

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM CAGAR BUDAYA

6.1. Konsep Perencanaan

Metode yang digunakan untuk penyampaian informasi museum adalah dengan metode *tour*, yaitu dengan 20 orang pengunjung mendapatkan 1 *tour guide* yang memandu. Dalam metode *tour*, efektifitas dapat tercapai ketika kuota pengunjung yang dibawa pemandu tidak melebihi 20 orang sehingga metode ini harus berdampingan dengan metode *tour*. Metode *tour* yaitu membagi pengunjung dengan kuota 20-30 orang setiap *tour* dan *tour* dilakukan setiap 10 menit sekali. Maka, apabila ada rombongan yang mengunjungi akan dibagi menjadi beberapa kelompok agar pemandu yang ada tidak terlalu banyak membawa pengunjung dan pesan yang ingin disampaikan museum dapat tersampaikan. Metode *tour* ini tentunya akan menghambat pintu masuk sehingga pengunjung berdesak-desakan pada pintu masuk. Hal ini kan menjadi permasalahan yang harus dipecahkan secara disain. Dalam metode ini perlu juga memberikan alternatif sebagai penunjang ketika menunggu.

Seperti yang dipaparkan bahwa museum adalah lembaga non-profit, museum harus tetap bisa mempertahankan eksistensinya dalam mengkomunikasikan barang peninggalan, hasil karya seni dan benda bersejarah pada masyarakat. Meskipun begitu, museum dituntut terus bergerak dengan memberikan suguhan yang segar pada pengunjung. Dengan adanya penyegaran baru museum tidak akan pasif dan terus bergerak.

Dalam berjalannya waktu dan perkembangan jaman, museum bisa memanfaatkan teknologi untuk mengkomunikasi objek yang dipamerkan. Penawaran teknologi yang bisa diterapkan adalah adanya teknologi 3D dan 4D untuk memberikan gambaran nyata keadaan artefak dan cerita sejarah. Teknologi ini juga mampu membuat suasana yang menyerupai keadaan masa lampau dan bisa dirasakan oleh manusia masa kini. Tawaran pembuatan diorama ini tentunya dapat dipertimbangkan sebagai sarana penunjang bagi keberadaan museum ini.

Agar tatap dinamis koleksi juga akan diubah dalam 3 hingga 4 hari. Pengubahan ini menggunakan koleksi yang berada di *Storage* museum. Hal ini agar museum tidak berhenti dan ditinggalkan pengunjung. Penggantian berkala ini juga akan member kesempatan setiap benda untuk dipamerkan dan dapat dinikmati masyarakat.

6.1.1. Persyaratan Perencanaan Museum

1. Lokasi Museum

Lokasi yang dipilih adalah bukit Situs Candi Ratu Boko. Lebih tepatnya bukit sisi barat dan berbatasan langsung dengan □ Piyungan.

2. Bangunan Museum

Bangunan museum berupa bangunan baru yang akan dibuat mengikuti kosmologis tatanan Situs Candi Ratu Boko. Bangunan ini menerapkan tatanan Situs Candi Ratu Boko agar memenuhi prinsip-prinsip konservasi. Bangunan museum ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, bangunan pokok dan bangunan penunjang. Bangunan pokok terdiri dari ruang pameran tetap, auditorium, kantor pengelola, laboratorium konservasi, perpustakaan, ruang edukasi, dan ruang penyimpanan koleksi. Bangunan penunjang terdiri dari ruang pos keamanan, souvenir shop, tiket box, toilet, lobby, dan area parkir.

3. Koleksi

Koleksi yang disimpan di museum ini merupakan koleksi yang mempunyai nilai sejarah dan nilai-nilai ilmiah (termasuk nilai estetika), dapat diterangkan mengenai asal-usul benda tersebut secara historis, geografis dan fungsinya, dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam), dapat dijadikan dokumen, apabila benda itu berbentuk dokumen dan dapat dijadikan bukti bagi penelitian ilmiah, merupakan benda yang asli bukan tiruan (apabila benda asli sudah tidak layak display atau benda asli mudah rusak benda tiruan atau duplikat bisa dipamerkan), merupakan benda yang memiliki nilai keindahan (master piece) dan merupakan benda yang unik, yaitu tidak ada duanya.

4. Peralatan Museum

Museum ini memiliki sarana dan prasarana museum berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian, seperti sarana perawatan koleksi (AC, cairan kimia, dll), pengamanan (CCTV, alarm system, dll), lampu, label, dan dokumen mengenai penemuan dan keotentikan benda temuan.

5. Organisasi dan Ketenagakerjaan

Museum memiliki organisasi dan ketenaga kerjajaan di museum antara lain kepala museum, bagian administrasi, pengelola koleksi (kurator), bagian konservasi (perawatan), bagian penyajian (preparasi), bagian pelayanan masyarakat dan bimbingan edukasi, pengelola perpustakaan dan pengelola yang menjadi penghubung antara Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) dengan Museum Cagar Budya (MCB)

6. Sumber Dana

Museum memiliki dua sumber dana tetap yaitu dari pemasukan wisata dan dari pemerintah daerah sumber dana tambahan adalah dari donasi para pemerhati kebudayaan.

6.1.2. Progamatik Pelaku dan Ruang yang Dibutuhkan

Pelaku (Pengelola dan Pengunjung – Kelompok, Individu dan Peneliti)

Pelaku museum atau pengelola memiliki tugas sesuai dalam RPP (Rancangan Peraturan Pemerintah) tentang museum. Secara garis besar tugas tersebut mencakup beberapa hal mengenai museum, perawatan, pendataan hingga pengkomunikasian benda dengan pengunjung. Hal ini agar tidak ada tumpang tindih tanggung jawab dalam menjalankan tugas museum.

Tabel 6.1. Pengelola dan Tugas

No	Pengelola	Dibawah Organisasi	Tugas/ Program Kerja Wajib
1	Kepala Museum	MCB	Bertanggung jawab mengenai berjalannya kegiatan museum dari menyimpan, mendisplay dan mengkomunikasikan pada masyarakat.
2	Asisten Kepala Museum	MCB	Membantu Kepala Museum dalam program kerja harian dan checking pada tiap kepala penanggung jawab.
3	Kepala HRD	MCB	Bertanggung jawab mengenai keberlangsungan pegawai di Museum ini.
4	Personalia	MCB	Bertanggung jawab mengenai pegawai tetap dan pegawai honorer.
5	Receptionist	MCB	Bertanggung jawab mengenai kedatangan pengunjung rombongan/ kelompok.
6	Ticketing	MCB	Bertanggung jawab mengenai penjualan ticketing pengunjung rombongan/ kelompok dan individu.
7	Humas	MCB	Bertanggung jawab mengenai hubungan masyarakat dan promosi Museum.
8	Kepala Perkap	MCB	Bertanggung jawab kinerja mengenai <i>Office Boy & Cleaning Service</i> .
9	OB & CS	MCB	Bertanggung jawab mengenai keberlangsungan di kantor dan kebersihan di kantor dan di area

			Museum.
10	Kepala Resto	MCB	Bertanggung jawab mengenai 3 restoran yang ditujukan pada 3 lapisan masyarakat (pengunjung).
11	Kepala Perpustakaan/ Pustakawan	MCB	Bertanggung jawab dengan perpustakaan beserta isinya dan pengkomunikasian benda-benda di Museum.
12	Guide	MCB	Bertanggung jawab mengenai penyampaian koleksi Museum kepada pengunjung.
13	Accounting	MCB	Bertanggung jawab mengenai keuangan baik pemasukan dan pengeluaran di Museum.
14	Staff Gudang	MCB	Bertanggung jawab mengenai penjagaan dan inventarisasi benda-benda koleksi di gudang.
15	Staff Accounting	MCB	Bertanggung jawab mengenai pemasukan keuangan dari donasi, wisata dan sumbangan pemerintah.
16	Subag Donasi	MCB	Bertanggung jawab membuat transparansi keuangan dari donasi.
17	Subag Wisata	MCB	Bertanggung jawab membuat transparansi keuangan dari wisata.
18	Subag Pemerintah	MCB	Bertanggung jawab membuat transparansi keuangan dari sumbangan pemerintah.
19	Engineering	MCB	Bertanggung jawab merawat alat dan bangunan Museum.
20	Maintenance Alat	MCB	Bertanggung jawab merawat peralatan.
21	Maintenance Bangunan	MCB	Bertanggung jawab merawat bangunan.
22	Monitoring	MCB	Bertanggung jawab memonitoring keadaan benda, tempat wisata dan area parkir.
23	Security Wisata	MCB	Bertanggung jawab memonitoring tempat wisata.
24	Security Benda	MCB	Bertanggung jawab memonitoring keberadaan benda.
25	Kepala Parkir	MCB	Bertanggung jawab memonitoring area parkir.
26	Anggota Parkir	MCB	Bertanggung jawab memonitoring area parkir dan penataan kendaraan.
27	Ka. Perlindungan, Pengembangan & Pemanfaatan	BPCB & MCB	Bertanggung jawab menghubungkan perlindungan, pengembangan & pemanfaatan benda cagar budaya dari kantor BPCB dengan Museum.
28	Ka. Dokumentasi, Publikasi & Informasi	BPCB & MCB	Bertanggung jawab menghubungkan dokumentasi, publikasi & informasi benda cagar budaya dari kantor BPCB dengan Museum.
29	Sub Dokumentasi	MCB	Bertanggung jawab mengenai dokumentasi benda cagar budaya di Museum.
30	Sub Publikasi & Informasi	MCB	Bertanggung jawab mengenai publikasi & informasi benda cagar budaya di Museum.
31	Ka. Registrasi, Inventaris & Koleksi	BPCB & MCB	Bertanggung jawab menghubungkan registrasi, inventaris & koleksi benda cagar budaya dari kantor BPCB dengan Museum.
32	Sub Registrasi & Inventaris	MCB	Bertanggung jawab mengenai registrasi & inventaris benda cagar budaya di Museum.
33	Sub Koleksi	MCB	Bertanggung jawab mengenai koleksi benda cagar budaya di Museum.
34	Ka. Pemeliharaan, Laboratorium & Konservasi	BPCB & MCB	Bertanggung jawab menghubungkan pemeliharaan, laboratorium & konservasi benda cagar budaya dari kantor BPCB dengan Museum.
35	Sub Pemeliharaan	MCB	Bertanggung jawab mengenai pemeliharaan

			benda cagar budaya di Museum.
36	Sub Laboratorium & Konservasi	MCB	Bertanggung jawab mengenai laboratorium & konservasi benda cagar budaya di Museum.
37	Ka. Penyelamatan, Pengamanan & Restorasi	BPCB & MCB	Bertanggung jawab menghubungkan penyelamatan, pengamanan & Restorasi benda cagar budaya dari kantor BPCB dengan Museum.
38	Sub Pengamanan & Penyelidikan	MCB	Bertanggung jawab mengenai pengamanan & penyelidikan benda cagar budaya di Museum.
39	Sub Penyelamatan & Restorasi	MCB	Bertanggung jawab mengenai penyelamatan & Restorasi benda cagar budaya di Museum.
40	Ka. Pemugaran, Pemetaan & Gambar	BPCB & MCB	Bertanggung jawab menghubungkan pemugaran, pemetaan & gambar benda cagar budaya dari kantor BPCB dengan Museum.
41	Sub Pemugaran	MCB	Bertanggung jawab mengenai pemugaran benda cagar budaya di Museum.
42	Sub Gambar & Peta	MCB	Bertanggung jawab mengenai gambar & peta benda cagar budaya di Museum.

Keterangan □ MCB = Museum Cagar Budaya
□ BPCB = Balai Pelestarian Cagar Budaya

Tabel 6.2. Pengunjung dan Tujuan

Pengunjung – Kelompok, Individu dan Peneliti
Pengunjung Kelompok □ Pengunjung berkelompok yang datang secara berkelompok untuk tujuan <i>study tour</i> . Pengunjung berkelompok minimal 10 orang hingga lebih dari 200 orang.
Pengunjung Individu □ Pengunjung individu yang datang secara individu berjumlah dibawah 10 orang. Pengunjung ini memiliki kuota di bawah ketentuan metode tour.
Pengunjung Peneliti □ Pengunjung peneliti adalah peneliti yang melakukan berkelompok maupun individu. Pengunjung ini harus melakukan verifikasi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Untuk luasan site agar memadai maka perlu penghitungan kebutuhan ruang dengan melihat alur kegiatan dan menghitung besaran kebutuhan perabot dan ruang gerak. Kebutuhan diambil dari kegiatan pelaku yang sudah dilakukan sebelumnya. Kebutuhan ini kemudian dikelompokkan sehingga memudahkan untuk penghitungan. Kelompok ini juga akan mempermudah dalam pengelompokkan sifat ruang yang sesuai dengan pendekatan. Sesudah besaran ruang dari semua kebutuhan ditambahkan 50% RTH untuk menyelaraskan dengan pendekatan yang akan dituju.

Tabel 6.3. Kebutuhan dan Luasan tiap Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas
Dewan Inti		
1	Rg Kepala Museum	9,5m ²
2	Rg Asist Kepala Museum	6,5m ²
3	Arsip Museum	5,1m ²
4	Rg Tamu Dewan Inti	8,4m ²
Total		38,35m²
Pengelola Kepegawaian		
5	Rg Kepala HRD	9,5m ²
6	Rg Personalia	18m ²
7	Rg Receptionist	18m ²
8	Ticket Box	3,7m ²
	Ticket Check	
9	Loading Dock Tiket	10,5m ²

10	Rg Tiket Rombongan	5,75m ²
11	Rg Humas	24m ²
12	Rg Perkap	24m ²
13	Rg Koordinasi OB & CS	29,8m ²
14	Gudang Pel, Sapu dll (Office)	6m ²
15	Gudang Pel, Sapu dll (Wisata)	24m ²
16	Dapur	181,22m ²
	Admin Dapur	
	Rg Makan Resto	
17	Rg Kerja	35,53m ²
	Perpustakaan	
18	Rg Guide	10,08m ²

19	Rg Tamu Kepegawaian	8,4m ²
20	Arsip Kepegawaian	5,1m ²
Total		537,654m²
Pengelola Keuangan		
21	Rg <i>Accounting</i>	9,5m ²
22	Rg Staff Gudang	96m ²
23	Rg Staff <i>Accounting</i>	18m ²
24	Rg <i>Accounting</i> Donasi	12m ²
25	Rg <i>Accounting</i> Wisata	12m ²
26	Rg <i>Accounting</i> Pemerintah	12m ²
27	Rg Tamu Keuangan	8,4m ²
28	Arsip Keuangan	5,1m ²
Total		224,9m²
Pengelola Perawatan		
29	Rg <i>Engineer</i>	60m ²
30	Gudang Perawatan Alat	12m ²
31	Gudang Perawatan Bangunan	12m ²
32	Rg Tamu Pengelola Perawatan	8,4m ²
33	Arsip Perawatan	5,1m ²
Total		126,75m²
Pengelola Keamanan		
34	Rg Monitor	9,5m ²
35	Rg <i>Security</i> A	12m ²
36	Rg <i>Security</i> B	12m ²
37	Rg Kep & Anggota Parkir	14,72m ²
38	Area Parkir Karyawan	600,8m ²
39	Area Parkir Pengunjung	1430,75m ²
40	Arsip Keamanan	5,1m ²
Total		2.711,63m²
Pengelola Benda – Benda Museum		
41	Rg Kerja Ka. Perlindungan, Pengembangan & Pemanfaatan	9,5m ²
42	Rg Kerja Ka. Dokumentasi, Publikasi & Informasi	9,5m ²
43	Rg Kerja Sub Dokumentasi	18m ²
44	Rg Kerja Sub Publikasi & Informasi	18m ²
45	Rg Kerja Ka. Registrasi, Inventaris & Koleksi	9,5m ²
46	Rg Kerja Sub Registrasi & Inventaris	18m ²
47	Rg Kerja Sub Koleksi	18m ²
48	Rg Kerja Ka. Pemeliharaan, Laboratorium & Konservasi	9,5m ²
49	Rg Kerja Sub Pemeliharaan	18m ²

50	Rg Kerja Sub Laboratorium & Konservasi	18m ²
51	Rg Kerja Ka. Penyelamatan, Pengamanan & Zonasi	9,5m ²
52	Rg Kerja Sub Pengamanan & Penyelidikan	18m ²
53	Rg Kerja Sub Penyelamatan & Zonasi	18m ²
54	Rg Kerja Ka. Pemugaran, Pemetaan & Gambar	9,5m ²
55	Rg Kerja Sub Pemugaran	18m ²
56	Rg Kerja Sub Gambar & Peta	18m ²
57	Rg Tamu Pengelola Benda-Benda Museum	8,4m ²
58	Arsip Museum	5,1m ²
Total		325,65m²
Ruang Penunjang Pengelola-Pengunjung		
59	Rg Presensi	0,8m ²
60	Ruang Rapat A	12,48m ²
61	Ruang Rapat B	37,44m ²
62	Toilet	46,78m ²
63	Pantry	28,08m ²
64	Rg Kesehatan	13,94m ²
65	Rg Control Air	101,4m ²
66	Rg Genset	54,6m ²
67	Rg Pengolahan Sampah	192,4m ²
68	Rg Panel	88,4 m ²
69	Rg Pengolahan Limbah Air	97,5m ²
Total		875,97m²
Ruang Museum		
70	Rg Registrar	67,5m ²
71	Rg Edukasi	63,2m ²
72	Rg Konservasi	105m ²
73	<i>Storage</i> A	146,625m ²
74	<i>Storage</i> B ¹	133,31m ²
75	<i>Storage</i> B ²	133,31m ²
76	<i>Storage</i> C	138,75m ²
77	<i>Storage</i> D	152,25m ²
78	<i>Storage</i> E	162,75m ²
79	Galeri A	268,81m ²
80	Galeri B	268,81m ²
81	Galeri C	268,81m ²
82	Galeri D	268,81m ²
83	<i>Lobby Utama</i>	272,88m ²
84	<i>Plaza</i>	22,57m ²
85	<i>4D Expo</i>	421,04m ²
86	<i>Teater Audio</i>	561m ²
87	<i>Sovenir Shop</i>	21,35m ²
88	Gardu Pandang	85,84m ²
89	Gardu Taman	85,84m ²

90	Taman Siwa	1000m ²
91	Taman Wisnu	750m ²
92	Taman Brahma	750m ²

93	Taman Trimurti	500m ²
Total		8.124,27m²

Tabel 6.4. Kebutuhan Luasan Kelompok Ruang

No	Kelompok Ruang	Total Luasan
1	Dewan Inti	38,35m ²
2	Pengelola Kepegawaian	537,654m ²
3	Pengelola Keuangan	224,9m ²
4	Pengelola Perawatan	126,75m ²
5	Pengelola Keamanan	2.711,63m ²
6	Pengelola Benda – Benda Museum	325,65m ²
7	Ruang Penunjang Pengelola-Pengunjung	875,97m ²
8	Ruang Museum	8.124,27m ²
Total Kebutuhan tanpa RTH		12.965,174m²
Total dengan 50% RTH → 6.482,587m²		19.9447,761m²
Pembulatan		20.000m²

6.1.3. Perencanaan Sifat Ruang

Pembagian area ini akan menjadi kategori dalam mengelompokkan berdasarkan sifat profane, transisi dan sacral. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6.5. Sifat Kelompok Ruang

No	Kelompok Ruang	Sifat Ruang		
		Profan	Transisi	Sakral
1	Dewan Inti	∨		
2	Pengelola Kepegawaian	∨		
3	Pengelola Keuangan	∨		
4	Pengelola Perawatan		∨	
5	Pengelola Keamanan	∨	∨	∨
6	Pengelola Benda – Benda Museum		∨	
7	Ruang Penunjang Pengelola-Pengunjung		∨	
8	Ruang Museum			∨

Dalam pembagian sifat ruang pada kelompok ruang museum juga terdiri dari 3 sifat ruang. Namun, pada 3 sifat ruang ini tidak hanya dari sisi keamanan ruang tetapi juga penekanan pada *storage* dan galeri yang berkaitan dengan peletakan benda cagar budaya yang akan dipamerkan. Benda-benda tersebut memerlukan penanganan sesuai ketahanan benda terhadap suasana dan suhu ruang. Maka, perlu adanya pembagian sesuai dengan keutuhan sifat ruang masing-masing.

Tabel 6.6. Sifat Ruang Dalam dan Ruang Luar Museum dan Suasana Ruang

No	Ruang Museum	Sifat Ruang			Edukatif	Rekreatif
		Profan	Transisi	Sakral		
1	Rg Registrar	∨			∨	
2	Rg Edukasi	∨			∨	

3	Rg Konservasi			▽	▽	
4	Storage A	▽			▽	
5	Storage B ¹	▽	▽		▽	
6	Storage B ²		▽	▽	▽	
7	Storage C		▽		▽	
8	Storage D			▽	▽	
9	Storage E			▽	▽	
10	Galeri A	▽			▽	▽
11	Galeri B	▽	▽		▽	▽
12	Galeri C		▽	▽	▽	▽
13	Galeri D			▽	▽	▽
15	Lobby Utama	▽				▽
16	Plaza		▽			▽
17	4D Expo	▽			▽	▽
18	Teater Audio	▽			▽	▽
19	Taman Siwa			▽	▽	▽
20	Taman Wisnu		▽		▽	▽
21	Taman Brahma		▽		▽	▽
22	Taman Trimurti	▽			▽	▽

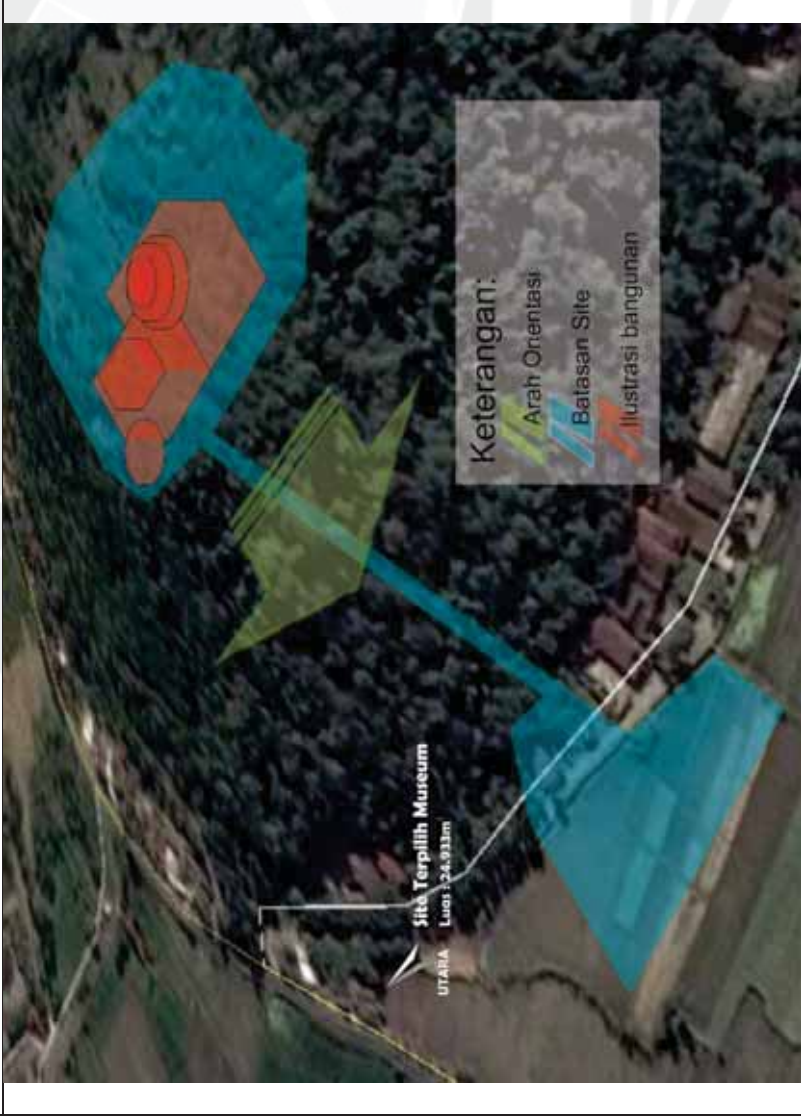
Untuk pembagian selanjutnya adalah material dari benda cagar budaya yang dipamerkan. Benda yang dipamerkan dibagi berdasarkan area penempatan baik di *storage* maupun pada galeri. Setiap material yang dipamerkan dan disimpan perlu perlakuan khusus agar keawetan benda tetap terjaga. Dari 3 area penempatan memiliki aturan masing-masing. Area profan adalah benda yang tidak masalah apabila terjadi kontak fisik dengan manusia, kontak visual dan didokumentasikan dengan kamera yang menggunakan cahaya *blitz*. Area transisi terdiri dari 2 area, area pertama diperbolehkan kontak visual dan kontak fisik dan area kedua diperbolehkan kontak visual dan didokumentasikan. Area sakral adalah area yang paling ketat sehingga hanya diperbolehkan kontak visual saja, mengingat benda yang berada di area ini sangat rentan rusak.

Dengan pengelompokan ini akan memudahkan dalam menerapkan pendekatan Kosmologis Tatanan Situs Candi Ratu Boko. Pembagian ini juga dapat langsung memperlihatkan bahwa ruang dalam dan ruang luar yang diolah sesuai dengan pendekatan. Untuk pembentukan suasana maka perlu adanya kegiatan dalam ruang tersebut yang memberikan suasana ruang.

6.2. Konsep Perancangan

6.2.1.1. Konsep Arah Site

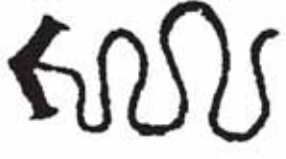


Tabel 6.7. Konsep Arah Site

EKSISTING	KONSEP
 <p data-bbox="1230 898 1289 2011">Gambar 6.1. Orientasi Bangunan</p> <p data-bbox="1262 898 1289 2011">Sumber: Analisis Penulis berdasarkan Gambar Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala 2005</p>	<p data-bbox="421 136 1289 898">Arah dan orientasi bangunan utama museum memiliki konsep orientasi kea rah barat. Hal ini berkaitan dengan pendekatan yang akan digunakan. Arah orientasi bangunan adalah mengikuti matahari terbenam, yaitu di arah barat. Gambaran bangunan ini sebagai gambaran agar letak utama bangunan tidak menghadap utara ataupun membelakangi matahari terbenam. Arah matahari terbenam juga sudah ditunjukkan dengan anak panah sebagai kiblat. Untuk area parkir tidak perlu menghadap orientasi karena terletak di luar area Situs Candi Ratu Boko.</p>

6.2.2. Konsep Perancangan Site

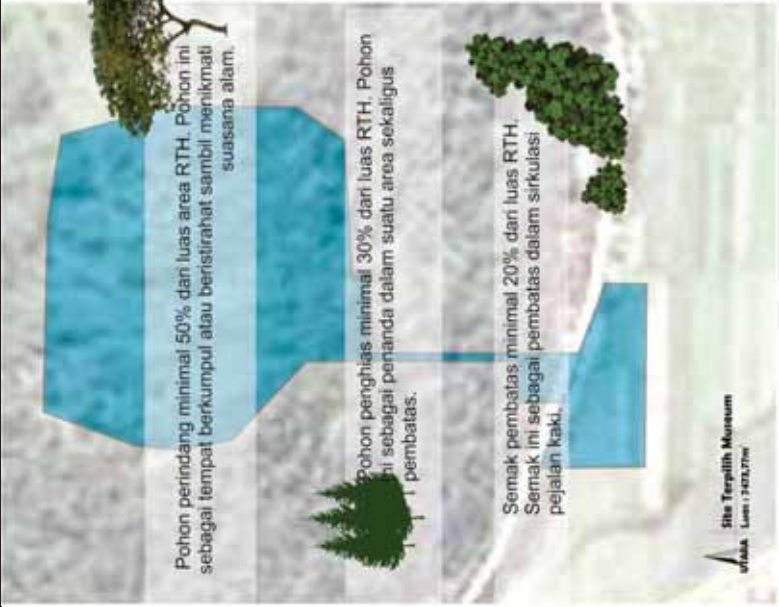
Tabel 6.8. Konsep Sirkulasi Site

EKSISTING	KONSEP
	<p>Sirkulasi sebagai cara untuk menentukan area yang diperbolehkan menggunakan kendaraan baik bermotor maupun tidak dan tidak boleh menggunakan. Area pejalan kaki memang diharuskan agar lingkungan disekitar yang masih asri bisa tetap terjaga dan mampu menyeimbangkan perilaku manusia dengan alam. Untuk pengunjung penyandang difabilitas diberikan jalur khusus agar ketika berada di tanjakan kursi roda dapat ditarik dan tidak terjatol.</p> <p>Untuk konsep sirkulasi di dalam museum adalah berliku dengan selaan sebagai area yang digunakan untuk mendisplay benda-benda pamer. Pada bagian ruang luar sirkulasi yang digunakan adalah menghimpun yaitu semua orang dapat</p>

 <p>BERLIKU</p>	 <p>DENGAN SELAAN</p>	 <p>MENGHIMPUN</p>
<p>Gambar 6.2. Konsep Sirkulasi</p> <p>Sumber: Analisis Penulis berdasarkan Gambar Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala 2005</p>		

berkumpul dari berbagai sisi dan pada bagian sudut ruang luar diberikan penanda sebagai pembagi antar taman dan gardu pandang.

Tabel 6.8. Konsep Vegetasi Site

EKSISTING	KONSEP
 <p>Pohon perindang minimal 50% dari luas area RTH. Pohon ini sebagai tempat berkumpul atau beristirahat sambil menikmati suasana alam.</p> <p>Pohon penghias minimal 30% dari luas RTH. Pohon ini sebagai penanda dalam suatu area sekaligus pembatas.</p> <p>Semak pembatas minimal 20% dari luas RTH. Semak ini sebagai pembatas dalam sirkulasi pejalan kaki.</p> <p>Site Terpilih Museum Purbakala, Luas: 7.423,77m²</p>	<p>Untuk vegetasi dimaksimalkan pada taman dan pada area yang tidak terbangun. Tanaman yang menjadi pilihan adalah tanaman hias, cemara, pohon perindang seperti trembesi dan semak sebagai pemisah ruang.</p> <p>Pohon cemara akan menjadi penunjuk jalan menuju ke bagian atas site (sebagai penunjuk arah sirkulasi).</p> <p>Tanaman semak sebagai pembatas site dengan area luar site. Semak yang dipilih adalah semak yang dapat berbunga berwarna sehingga mudah dilihat oleh pengunjung.</p> <p>Tanaman perdu terdapat di beberapa titik yang bisa digunakan oleh pengunjung berkelompok maupun individu untuk beristirahat setelah tour di dalam museum.</p>

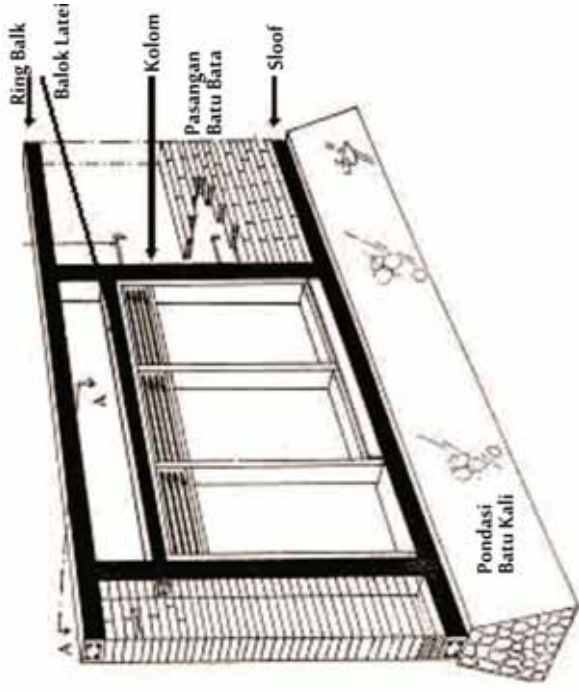
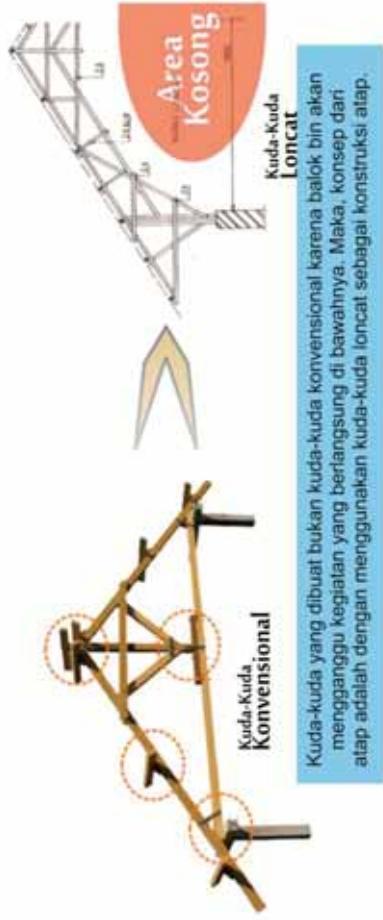
Gambar 6.3. Konsep Vegetasi
 Sumber: Analisis Penulis berdasarkan Gambar Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala 2005

Tabel 6.9. Konsep Penempatan Area Secara Makro



Gambar 6.4. Penempatan Area secara Makro
Sumber: Analisis Penulis berdasarkan Gambar Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala 2005

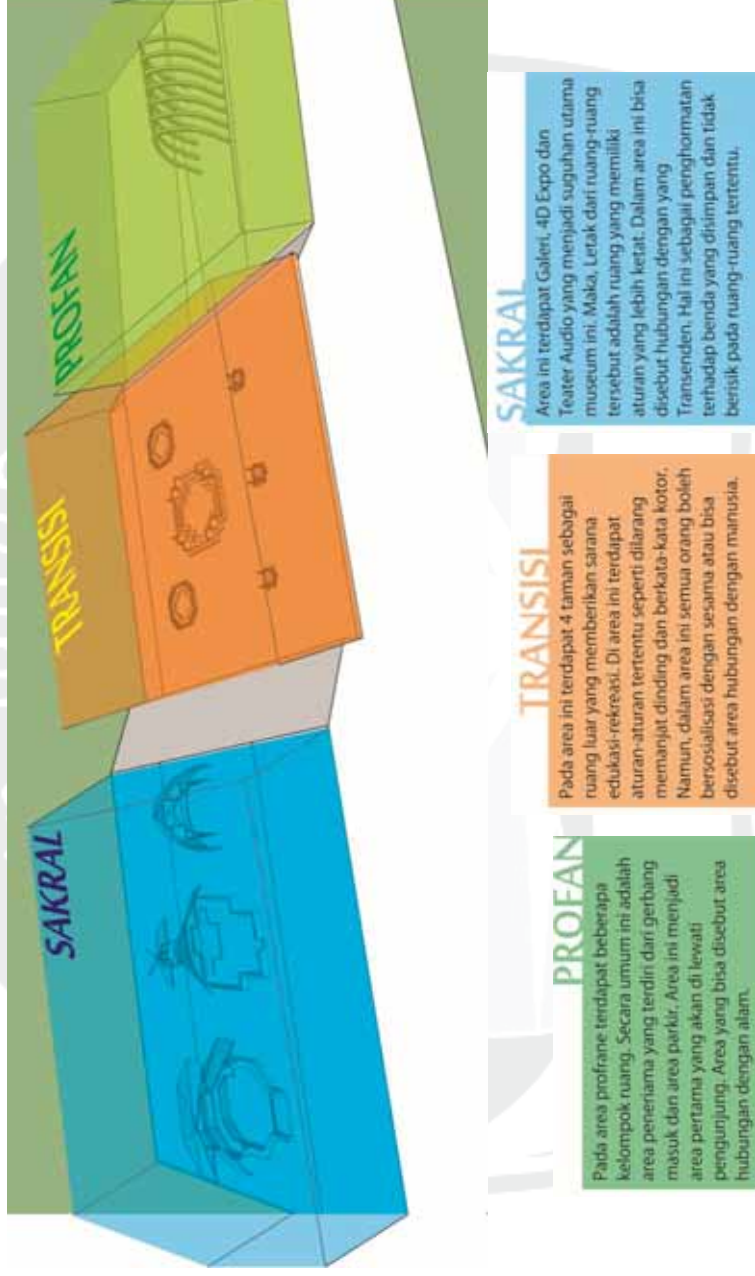
6.2.3. Konsep Perancangan Struktur & Konstruksi



Gambar 6.5. Konsep Kuda-Kuda Kayu dan Dinding Beton Bertulang dengan Pengisi Batu Bata

6.3. Konsep Penekanan Studi

6.3.1. Konsep Tatanan berdasarkan Tri Hita Karana

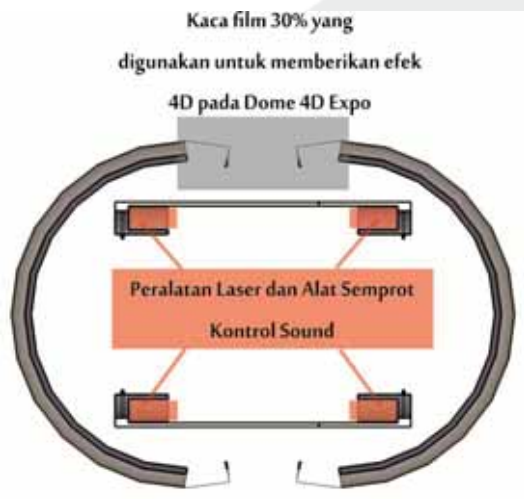


Gambar 6.6. Penerapan Konsep Tri Hita Kirana

Konsep ini diterapkan secara makro dan secara mikro per bagian ruang dalam dan ruang luar. Dengan penerapan ini diharapkan penekanan studi lebih terbentuk. Penekanan studi juga bisa diterapkan dalam bentuk bangunan dan tatanan peletakan ruang.

6.3.2. Konsep Ruang Dalam Edukatif-Rekreatif dengan Kosmologis Tatanan

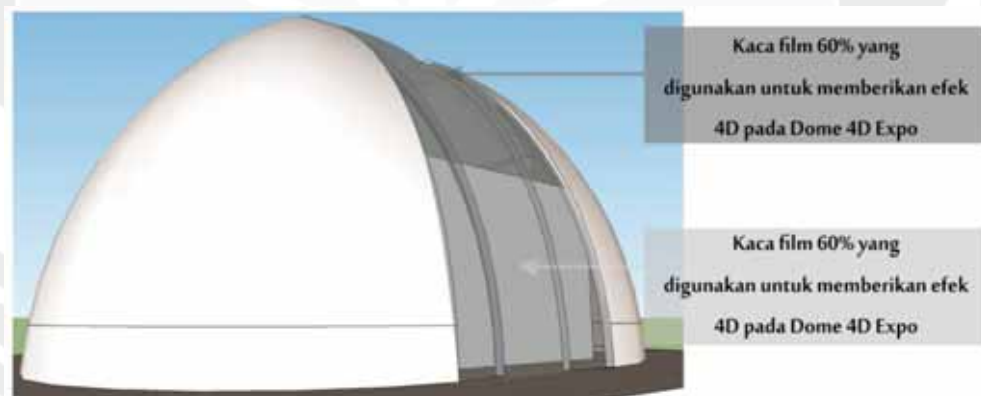
Pengaplikasian 4D Expo dengan konsep dome sehingga pembentukan lampu laser dapat maksimal. Bentuk dome juga dapat memberikan efek suara yang maksimal. Dengan pembentukan ini akan mudah pula dalam memberikan efek asap, bau dan cipratan air karena ruang ini tidak memiliki sudut.



Gambar 6.7. Denah 4D Expo

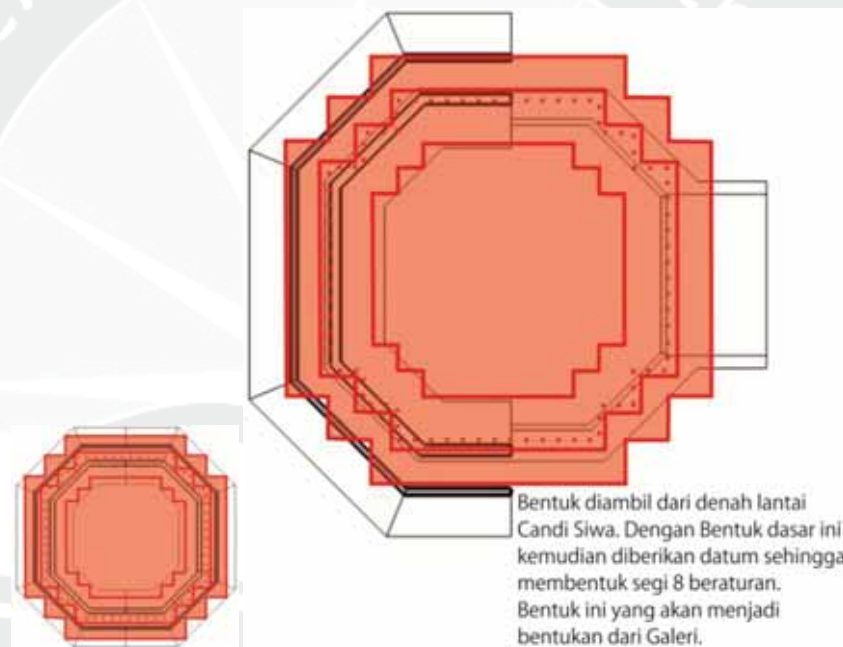


Gambar 6.8. Potongan 4D Expo dan Peletakan Alat



Gambar 6.9. Penutup 4D Expo

Pada galeri museum menggunakan konsep dari bentuk Denah Candi Prambanan sebagai Candi Hindu sehingga ada korelasi yang jelas antara Candi Prambanan dan Konsep candi Prambanan. Konsep ini diterapkan pada arah 4 galeri yang akan diterapkan dengan ketinggian berbeda. Setiap ketinggian merupakan penerapan konsep Tri Hita Kirana dengan penentuan area profan adalah benda yang tidak masalah apabila terjadi kontak fisik dengan manusia, kontak visual dan didokumentasikan dengan kamera yang menggunakan cahaya *blitz*. Area transisi terdiri dari 2 area, area pertama diperbolehkan kontak visual dan kontak fisik dan area kedua diperbolehkan kontak visual dan didokumentasikan. Area sakral adalah area yang paling ketat sehingga hanya diperbolehkan kontak visual saja, mengingat benda yang berada di area ini sangat rentan rusak apabila terkena cahaya blitz pada kamera.

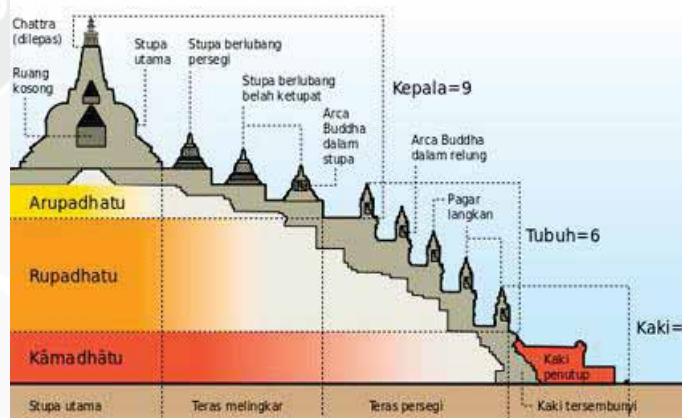


Gambar 6.10. Denah Galeri Museum



Penampang Borobudur dan Rasio Bangunan

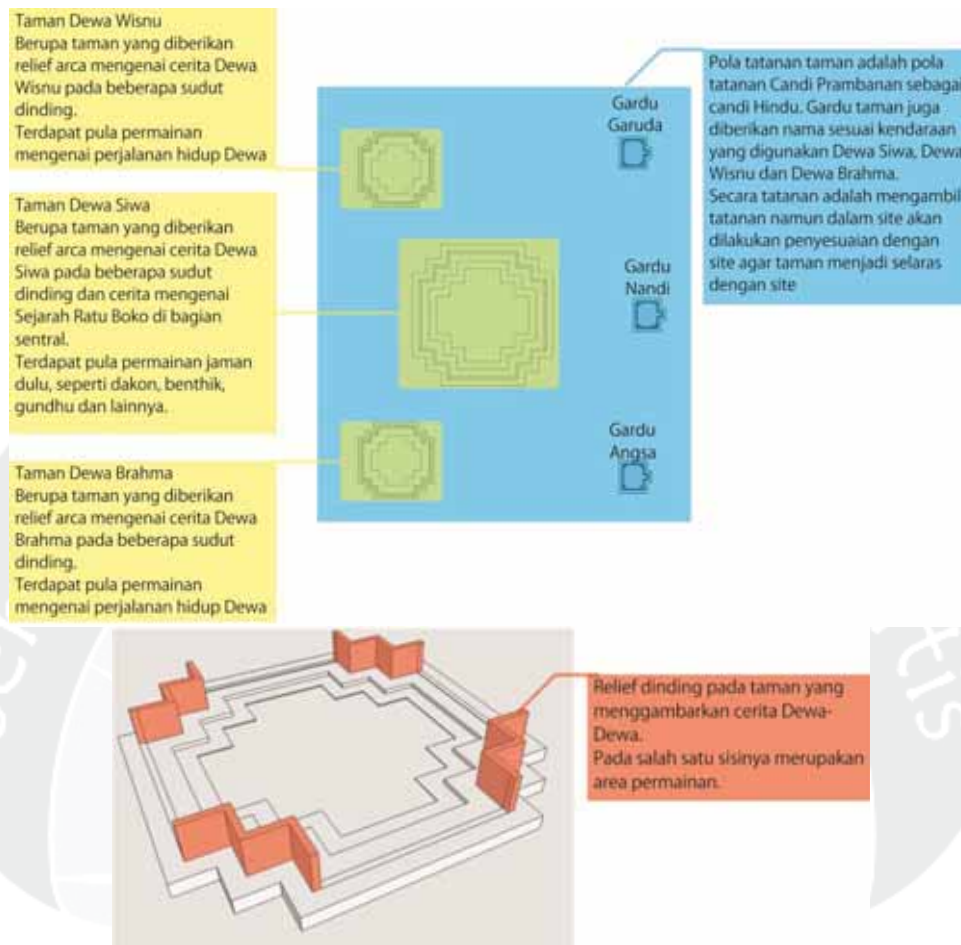
Borobudur, Jawa Tengah, Indonesia



Gambar 6.11. Konsep Atap

Konsep atap menggunakan pembagian 3 tingkatan atau tiga lapisan Candi Budha. Pada bagian bawah memiliki area paling luas yaitu Khamadhātu, pada lapisan tengah memiliki luasan yang lebih kecil dari bagian bawah yaitu Rupadhatu, dan lapisan paling atas dengan luasan paling kecil disebut Arupadhatu.

6.3.3. Konsep Ruang Luar Edukatif-Rekreatif dengan Kosmologis Tatanan



Gambar 6.12. Konsep Tatanan Taman dan Penempatan Sarana Edukasi

Konsep taman dalam mengikuti penataan dan penamaan pada kompleks Candi Prambanan yaitu Taman Dewa Wisnu, Taman Dewa Siwa dan Taman Dewa Brahma. Luasan yang dibutuhkan juga mengikuti kompleks Candi Prambanan yaitu Dewa Siwa memiliki area paling luas. Untuk gardu pandang yang ada di taman merupakan penerapan dari kendaraan para Dewa. Gardu tersebut terletak di depan taman tersebut dengan nama Gardu Garuda, Gardu Nandi dan Gardu Angsa.

DAFTAR PUSTAKA

- (BP3), B. P. (Director). (2011). *Kabut Misteri Situs Ratu Boko* [Motion Picture].
- C. Eviutami Mediastika, S. P. (2011). *Materi Utilitas*. -: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- C. V. R. Murty, Svetlana Brzev, Heidi Faison, Craig D. Comartin, Ayhan Irfanoglu. (2009). *BERESIKO :Perilaku Bangunan Struktur Rangka Beton Bertulang Dengan Dinding Pengisi Dari Bata tehadap Gempa*. Jakarta: Laboratorium Beton FTSP Universitas Trisakti.
- Committee, I. E. (2013). *ICOM Code of Ethics for Museums*. Seoul (Republic of Korea): ICOM.
- Frick, H. (2009). *Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hakim, I. R. (1987). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Julius Panero & Martin Zelnik. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library of Design.
- Kliment, S. A. (2001). *Building Type Basics for Museums*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Mangunwijaya, Y. B. (2009). *Wastu Citra; Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya Berserta Contoh-contoh Praktis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasional, D. P. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Neufert. (2000). *Architects' Data Third Edition*. USA: Blackwell Publishing Company.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- (1995). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum*. Jakarta.
- Ramafriani, B. (2012). *Studi Tatahan Lanskap Situs Ratu Boko Daerah Istimewa Yogyakarta dan Upaya Pelestariannya*. Bogor: Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- (draf 2013). *Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Museum*.
- Statistik, B. P. (2010). *Berita Resmi Statistik No. 16/03/Th. XIII; 1 Maret 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional.
- Statistik, B. P. (2011). *Berita Resmi Statistik No. 16/03/Th. XIV, 1 Maret 2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional.

Statistik, B. P. (2012). *Berita Resmi Statistik No. 17/03/Th. XV, 1 Maret 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional.

Statistik, B. P. (2013). *Berita Resmi Statistik No. 18/03/Th. XVI, 1 Maret 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional.

Statistik, B. P. (2014). *Berita Resmi Statistik No. 20/03/Th. XVII, 3 Maret 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional.

(2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*. Jakarta.

White, E. T. (1985). *Analisis Tapak*. Bandung: Intermatra.

White, E. T. (1986). *Tata Atur: Pengantar Merancang Arsitektur*. Bandung: ITB.

Yogyakarta, D. P. (2013). *Statistik Kepariwisata 2012*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

Zahnd, M. (2009). *Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.



-LAMPIRAN-

---MUSEUM CAGAR BUDAYA---

----- KAWASAN BUNIT CANDI RATU BOHO -----

---MUSEUM CAGAR BUDAYA---

----- KAWASAN BUNIT CANDI RATU BOHO -----

Lampiran

Tabel Benda Koleksi Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

No	Nama Benda	No Koleksi	Bahan	Lebar	Panjang	Tebal	Keberadaan Sekarang	Keterangan
1	Relief Dinding	BG. 02	Bt Andst	65 cm		26 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
2	Makara	BG. 03	Bt Andst	27 cm		31 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
3	Arca Wisnu	BG. 07	Bt Andst	27 cm	-	29 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
4	Arca Agastya	BG. 11	Bt Andst	37 cm	-	21 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
5	Mangkuk bertutup	BG. 12	Keramik	-	-	0,7 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
6	Guci	BG. 13	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta	
7	Periuk	BG. 14	Tanah liat	-	-	0,4 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
8	Fragmen Batu	BG. 19	Batu kali	8,5 cm	14,5 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta	
9	Kapak batu (Neolith)	BG. 21	Kalsedon	4,5 cm	7 cm	1,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
10	Mata Uang	BG. 1443	Tembaga	-	-	1,2 cm	Museum Beteng Vredeberg tgl 17-10-1998	
11	Mata Uang	BG. 1444	Tembaga	-	-	0,11 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
12	Guci	BG. 1445	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta	
13	Wadah	BG. 1446	Gerabah	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta	
14	Kapak	BG. 1447a	Batu Basalt	6,6 cm	16,5 cm	0,7 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
15	Beliung	BG. 1447b	Batu	6 cm	18,5 cm	0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
16	Guci	BG. 1448	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta	
17	Piring	BG. 1449	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta	
18	Wadah Peripih	BG. 1450	Bt Andst	31,5 cm	31,5 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta	
19	Lempengan Prasasti	BG. 1451a	Emas	1,82 cm	1,86 cm	0,015 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
20	Lempengan	BG. 1451b	Emas	0,41 cm	0,85 cm	0,015 cm	Kantor BPCB Yogyakarta	
21	Lempengan	BG.	Perunggu	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta	

1451c

22	Lingga Patok	BG. 1452	Bt Andst	14 cm	14 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
23	Arca	BG. 1453	Besi	3,1 cm	-	1 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
24	Lapik Arca	BG. 1454	Bt Andst	28 cm	31 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
25	Kepala Arca Awalokiteswara	BG. 27	Perunggu	7,6 cm	-	7,6 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
26	Kendi	BG. 29	Tanah Liat	-	-	0,6 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
27	Fragmen Periuk	BG. 30	Tanah Liat	-	-	0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
28	Fragmen Periuk	BG. 31	Tanah Liat	-	-	0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
29	Arca Budha Amitabha	BG. 32	Perunggu	-	6 cm	4,3 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
30	Prasasti	BG. 36	Bt Andst	-	-	29 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
31	Arca Ganesa	BG. 38	Bt Andst	38 cm	-	23 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
32	Arca Narasinga	BG. 39	Bt Andst	39 cm	-	25,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
33	Peti batu (wadah peripih)	BG. 40	Bt Pth	47 cm	-	7 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
34	Lingga	BG. 45	Bt Andst	16,5 cm	16,5 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
35	Kepala Arca	BG. 48	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
36	Arca Bhairawa	BG. 49	Perunggu	4,3 cm	-	3,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
37	Gelang	BG. 50	Perunggu	-	-	1 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
38	Gelang	BG. 51	Perunggu	-	-	1 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
39	Gelang	BG. 52	Perunggu	-	-	1,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
40	Guci	BG. 53	Keramik	-	-	1,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
41	Guci	BG. 54	Keramik	-	-	1 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
42	Mangkuk	BG. 55	Perunggu	-	-	0,4 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
43	Mangkuk	BG. 56	Perunggu	-	-	0,15 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
44	Mangkuk	BG. 57	Perunggu	-	-	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
45	Mangkuk	BG. 58	Perunggu	-	-	0,15 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
46	Gelang	BG. 61	Perunggu	-	-	0,8 cm	Kantor BPCB Yogyakarta

47	Gelang	BG. 62	Perunggu	-	-	0,8 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
48	Gelang	BG. 63	Perunggu	-	-	0,7 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
49	Gelang	BG. 64	Perunggu	-	-	0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
50	Gelang	BG. 65	Perunggu	-	-	0,7 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
51	Gelang	BG. 66	Perunggu	-	-	0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
52	Arca Ganesa	BG. 68	Bt Andst	32 cm	-	28 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
53	Batu merah dan mangkuk perunggu	BG. 69	Bt.Merah/p erunggu	22 cm	31 cm	10,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
54	Mangkuk	BG. 70	Perunggu	-	berat 30	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
55	Mangkuk	BG. 71	Perunggu	-	berat 85	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
56	Mangkuk	BG. 72	Perunggu	-	berat 170	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
57	Mangkuk	BG. 73	Perunggu	-	berat 262,5	0,3 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
58	Mangkuk	BG. 74	Perunggu	-	berat 165	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
59	Mangkuk	BG. 75	Perunggu	-	berat 410	0,25 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
60	Mangkuk	BG. 76	Perunggu	-	berat 305	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
61	Mangkuk	BG. 77	Perunggu	-	berat 110	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
62	Mangkuk	BG. 78	Perunggu	-	berat 86	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
63	Mangkuk	BG. 79	Perunggu	-	berat 85	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
64	Mangkuk	BG. 80	Perunggu	-	berat 100	0,1 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
65	Mangkuk	BG. 81	Perunggu	-	berat 175	0,1 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
66	Mangkuk	BG. 82	Perunggu	-	berat 95	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
67	Fr. Cincin	BG. 83	Perunggu	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
68	Bekas kaki mangkuk	BG. 84	Perunggu	-	berat 60	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta

69	Fragmen Cepuk	BG. 85	Perunggu	-	berat 65	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
70	Fragmen Lampu	BG. 86	Perunggu	-	berat 50	0,1 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
71	Fragmen tangkai cermin	BG. 90	Perunggu	2 cm	4 cm	K. 0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
72	Mangkuk	BG. 91	Perunggu	-	berat 140	K. 0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
73	Mangkuk	BG. 92	Perunggu	-	berat K. 210	K. 0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
74	Mangkuk	BG. 95	Perunggu	-	berat 140	K. 0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
75	Guci	BG. 99	Keramik	-	-	1,7 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
76	Guci	BG. 100	Keramik	-	-	0,8 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
77	Guci	BG. 101	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
78	Guci	BG. 103	Keramik	-	-	0,6 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
79	Guci	BG. 106	Keramik	-	-	1,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
80	Arca Budha Amugasidha	BG. 107	Perunggu	8 cm	-	5,4 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
81	Arca Vajrapani	BG. 108	Perunggu	6,5 cm	-	18,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
82	Ghenta Pandita	BG. 110	Perunggu	-	4	0,3 cm; 0,7 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
83	Mangkuk	BG. 111	Keramik	-	-	0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
84	Arca	BG. 118	Bt Andst	36 cm	-	14 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
85	Kala	BG. 119	Bt Andst	-	49 cm	41 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
86	Relung	BG. 120	Bt Andst	-	37 cm	47,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
87	Relief Garuda Arca	BG. 121	Bt Andst	24 cm	35 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
88	Vajrapani/Vajrasattwa	BG. 122	Perunggu	5,7 cm	-	5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
89	Arca Tara sebagai penari Vajraraksa	BG. 124	Perunggu	3,4 cm	-	2,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
90	Arca Puspata (BG. 125	Perunggu	3,3 cm	-	5,8 cm	Kantor BPCB Yogyakarta

duduk) Vajrasattwa						
91	Arca Ganthatara Vajraloka atau Vajradipa	BG. 126	Perunggu	3,5 cm	-	2,6 cm Kantor BPCB Yogyakarta
92	Arca Vajratara/ Vajragantha	BG. 127	Perunggu	6,7 cm	-	2,1 cm Kantor BPCB Yogyakarta
93	Arca Angkusavarahi/ Hayasya	BG. 128	Perunggu	6,7 cm	-	2 cm Kantor BPCB Yogyakarta
94	Arca Tara sebagai Pemusik/ Vajrasphata	BG. 129	Perunggu	5,7 cm	-	2,1 cm Kantor BPCB Yogyakarta
95	Arca Vajravarahi/ Sukaraya	BG. 130	Perunggu	6,8 cm	-	2,2 cm Kantor BPCB Yogyakarta
96	Arca Tara sebagai penari Vajrariya	BG. 131	Perunggu	2,5 cm	-	2,6 cm Kantor BPCB Yogyakarta
97	Arca Dhanustara / Vajraraga	BG. 132	Perunggu	3,4 cm	-	2,6 cm Kantor BPCB Yogyakarta
98	Arca Damarutara/ Mukunda	BG. 133	Perunggu	3,2 cm	-	2,5 cm Kantor BPCB Yogyakarta
99	Arca Puspataara/ (berdiri) Vajratasi	BG. 134	Perunggu	3,8 cm	-	2,7 cm Kantor BPCB Yogyakarta
100	Arca Tara sebagai penari Muraja	BG. 135	Perunggu	3,4 cm	-	2,6 cm Kantor BPCB Yogyakarta
101	Arca Katwangga Tara/ Vajrakarma	BG. 136	Perunggu	3,5 cm	-	2,8 cm Kantor BPCB Yogyakarta
102	Arca Muralitara / Vamsa	BG. 137	Perunggu	3,4 cm	-	2,9 cm Kantor BPCB Yogyakarta
103	Arca Tara sebagai Pemusik (Vina) Vajragiti	BG. 138	Perunggu	3,2 cm	-	2,6 cm Kantor BPCB Yogyakarta
104	Arca Dhupatara / Vajradhupa	BG. 139	Perunggu	3,5 cm	-	2,7 cm Kantor BPCB Yogyakarta

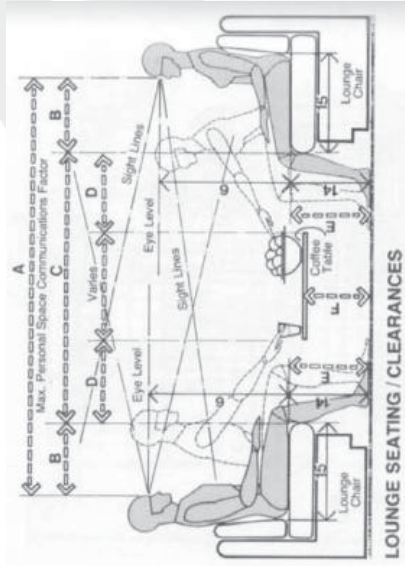
105	Arca Puspata / Vajrabhata	BG. 140	Perunggu	3,2 cm	-	2,6 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
106	Fragmen Arca	BG. 141	Perunggu	3,5 cm	-	0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
107	Fragmen Guci	BG. 142	Keramik	5,5 cm	9,2 cm	0,7 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
108	Arca Dhanustara / Vinayaka	BG. 144	Perunggu	6,4 cm	-	2,6 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
109	Prasasti	BG. 145	Perak	1,5 cm	4,5 cm	0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
110	Talam	BG. 147	Perunggu	-	-	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
111	Talam	BG. 148	Perunggu	-	-	0,25 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
112	Talam	BG. 149	Perunggu	-	-	0,5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
113	Prasasti	BG. 150	Bt Andst	-	-	27 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
114	Talam	BG. 151	Perunggu	-	-	0,2 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
115	Padma dan 2 Fr. Emas	BG. 1562	Emas	3,3 cm	3,5 cm	0,02 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
116	Arca Ganesa	BG. 1563	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
117	Fr. Emas (5)	BG. 1653	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
118	Batu (3 bh)	BG. 1654	Batu 1/2 mulia	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
119	Lingga Semu	BG. 1655	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
120	Yoni Semu	BG. 1656	Bt Andst	48 cm	46 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
121	Padma	BG. 1657	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
122	Guci	BG. 1658	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
123	Guci	BG. 1659	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
124	Mangkuk	BG. 1660	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
125	Mangkuk	BG. 1661	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
126	Mangkuk	BG. 1662	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
127	Mangkuk	BG. 1663	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
128	Mangkuk	BG. 1664	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
129	Mangkuk	BG. 1665	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
130	Mangkuk	BG. 1666	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta

131	Kapak	BG. 1667	Besi	4 cm	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
132	Arang	BG. 1668	Kayu	5 cm	10 cm	4 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
133	Sendok	BG. 1669	Besi	4 cm	13 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
134	Arca Nandi	BG. 1670	Bt Andst	36 cm	65 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
135	Arca Dewa (Unfinish)	BG. 1671	Bt Andst	30 cm	44 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
136	Talam	BG. 1672	Perunggu	-	-	0,22 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
137	Talam	BG. 1673	Perunggu	-	-	0,22 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
138	Talam	BG. 1674	Perunggu	-	-	0,22 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
139	Talam	BG. 1675	Perunggu	-	-	0,22 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
140	Fr. Talam	BG. 1676	Perunggu	-	-	0,22 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
141	Lampu	BG. 1677	Perunggu	-	-	0,20 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
142	Lampu	BG. 1678	Perunggu	-	-	0,35 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
143	Lampu	BG. 1679	Perunggu	-	-	0,28 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
144	Lampu	BG. 1680	Perunggu	-	-	0,20 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
145	Lampu	BG. 1681	Perunggu	-	-	0,22 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
146	Periuk kecil	BG. 1682	Perunggu	-	-	0,42 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
147	Wadah	BG. 1683	Perunggu	-	-	0,09 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
148	Mangkuk	BG. 1684	Perunggu	-	-	0,22 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
149	Mangkuk	BG. 1685	Perunggu	-	-	0,23 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
150	Mangkuk	BG. 1686	Perunggu	-	-	0,28 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
151	Mangkuk	BG. 1687	Perunggu	-	-	0,44 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
152	Mangkuk	BG. 1688	Perunggu	-	-	0,37 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
153	Mangkuk	BG. 1689	Perunggu	-	-	0,28 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
154	Mangkuk	BG. 1690	Perunggu	-	-	0,24 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
155	Senduk Sayur	BG. 1692	Perunggu	-	22 cm	0,24 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
156	Senduk sayur	BG. 1693	Perunggu	-	-	0,26 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
157	Entong	BG. 1694	Perunggu	-	21,32 cm	0,27 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
158	Entong	BG. 1695	Perunggu	-	21,14 cm	0,27 cm	Kantor BPCB Yogyakarta

159	Tutup	BG. 1696	Perunggu	-	-	0,09 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
160	Kancing (2 bh)	BG. 1809	Emas	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
161	Subang	BG. 1810	Emas	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
162	Pengait	BG. 1811	Emas	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
163	Lempengan Emas	BG. 1812	Emas	-	-	0,01 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
164	Batu berelief (1 bh)	BG. 1813	Bt Andst	23 cm	53 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
165	Arca Nandi	BG. 1814	Bt Andst	37 cm	70 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
166	Arca Agastya (1 bh)	BG. 1815	Bt Andst	40 cm	-	29 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
167	Arca Durga (1 bh) Fr.	BG. 1816	Bt Pth	26 cm	-	12 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
168	Lumpang batu	BG. 1817	Bt Pth	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
169	Alu	BG. 1818	Bt Pth	-	16 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
170	Lumpang batu	BG. 1819	Bt Pth	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
171	Alu	BG. 1820	Bt Pth	-	16 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
172	Lumpang Batu	BG. 1821	Bt Pth	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
173	Alu	BG. 1822	Bt Pth	-	13 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
174	Lumpang Batu	BG. 1823	Bt Pth	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
175	Alu	BG. 1824	Bt Pth	-	15 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
176	Lumpang Batu	BG. 1825	Bt Pth	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
177	Alu	BG. 1826	Bt Pth	-	14 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
178	Fragmen Lumpang batu	BG. 1827	Bt Pth	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
179	Fr. Lempengan Batu	BG. 1828	Bt Pth	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
180	Fr. Pipsis (8 bh)	BG. 1829	Bt Pth	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
181	Komponen Bangunan	BG. 1830	Bt Pth	9,5 cm	18 cm	11 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
182	Komponen Bangunan	BG. 1831	Bt Pth	27 cm	51 cm	14 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
183	Fr. Wadah Gerabah (22 bh)	BG. 1832	Tn Liat	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
184	Lingga Prasasti	BG. 1833	Bt Andst	34 cm	34 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta

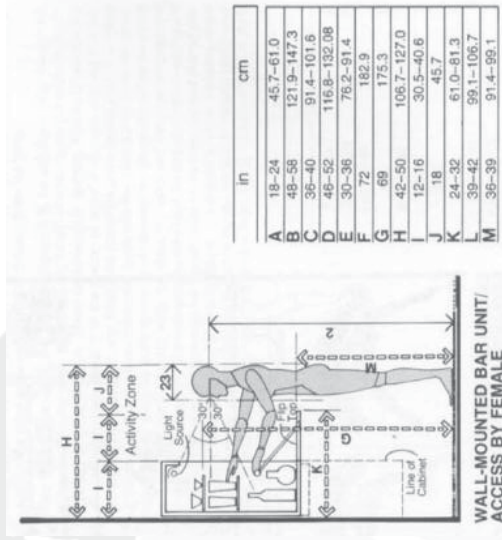
185	Fr. Gerabah (21 bh)	BG. 1834	Tn Liat	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
186	Fr. Wadah (7 bh)	BG. 1835	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
187	Penggilas	BG. 1836	Tn Liat	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
188	Fr. Bata (8 bh)	BG. 1837	Tn Liat	15,5 cm	29 cm	5 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
189	Pipisan (1 bh)	BG. 1838	Bt Andst	19,5 cm	34 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
190	Guci (2 bh)	BG. 1839	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
191	Guci	BG. 1840	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
192	Guci	BG. 1841	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
193	Arca	BG. 1842	Bt Andst	44 cm	-	33 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
194	Kepala Menhir	BG. 1843	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
195	Lempengan Emas	BG. 1846	Emas	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
196	Lempengan Perak (3 bh)	BG. 1847	Perak	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
197	Arca Siwa Mahadewa	BG. 1848	Bt Andst	90 cm	-	75 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
198	Arca Nandi	BG. 1849	Bt Andst	-	84 cm	45 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
199	Arca Mahakala Stupa	BG. 1850	Bt Andst	43 cm	-	25 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
200	Stupa	BG. 1851	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
201	Fr. Karinasi wadah	BG. 1852	Tn Liat	2,2 cm	7,9 cm	1,3 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
202	Fr. Wadah	BG. 1853	Tn Liat	9,8 cm	14,2 cm	1,3 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
203	Fr. Karinasi wadah	BG. 1854	Tn Liat	6,1 cm	16,5 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
204	Fr. Cawan bermulut lebar	BG. 1855	Tn Liat	0,9 cm bibir; 0,8 cm badan	1,8 cm bibir; 6,2 alas	-	Kantor BPCB Yogyakarta
205	Fr. Medallion	BG. 1856	Tn Liat	5,1 cm	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
206	Fr. Jambangan	BG. 1857	Tn Liat	7,4 cm	7,5 cm	1,1 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
207	Mata uang 2,5 Gulden	BG. 1858	Perak	-	-	0,30cm	Kantor BPCB Yogyakarta
208	Arca Ganesha	BG. 1859	Bt Andst	40 cm	-	27 cm	Kantor BPCB Yogyakarta

209	Arca Dewi	BG. 1860	Bt Andst	19 cm	-	14 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
210	Arca Avalokitesvara	BG. 1861	Bt Andst	53 cm	-	56 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
211	Arca Budha	BG. 1862	Bt Andst	52 cm	-	32 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
212	Arca Singa	BG. 1863	Bt Andst	-	66 cm	28 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
213	Arca Kera	BG. 1864	Bt Andst	24 cm	-	25 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
214	Pinakel	BG. 1865	Bt Andst	-	31 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
215	Pinakel	BG. 1866	Bt Andst	-	60 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
216	Batu Segi delapan	BG. 1867	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
217	Batu segi empat berlubang	BG. 1868	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
218	Jaladwara	BG. 1869	Bt Andst	19 cm	57 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
219	Jaladwara	BG. 1870	Bt Andst	-	97 cm	25 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
220	Jaladwara	BG. 1871	Bt Andst	19 cm	94 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
221	Kepal arca budha	BG. 1872	Bt Andst	20 cm	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
222	Arca Nandi	BG. 1873	Bt Andst	32 cm	70 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
223	Jaladwara	BG. 1874	Bt Andst	13 cm	57 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
224	Fragmen Arca	BG. 1875	Bt Andst	35 cm	-	20 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
225	Arca Wanita	BG. 1876	Bt Andst	17 cm	-	13 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
226	Fragmen Keramik	BG. 1877	Keramik	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta
227	Arca Agastya	BG. 1878	Bt Andst	43 cm	-	29 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
228	Fragmen Lingga	BG. 1879	Batu granit	15 cm	17 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
229	Yoni	BG. 1880	Bt Andst	68 cm	68 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
230	Lingga	BG. 1881	Bt Andst	15 cm	15 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
231	Lingga	BG. 1882	Bt Andst	15 cm	15,5 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
232	Jaladwara	BG. 1883	Bt Andst	25 cm	26 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
233	Arca Wanita	BG. 1884	Bt Andst	34 cm	-	30 cm	Kantor BPCB Yogyakarta
234	Kemuncak	BG. 1885	Bt Andst	15 cm	15 cm	-	Kantor BPCB Yogyakarta
235	Batu berelief dan Pecahan Blok Batu	BG. 1886	Bt Andst	-	-	-	Kantor BPCB Yogyakarta



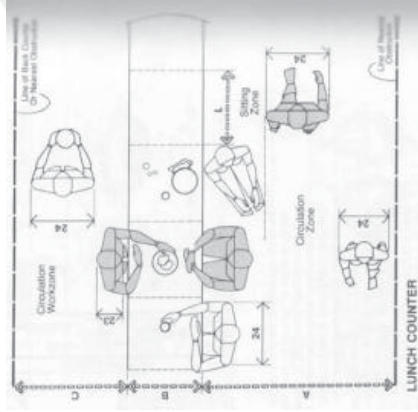
ambar Standar Ruang Tamu

Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979

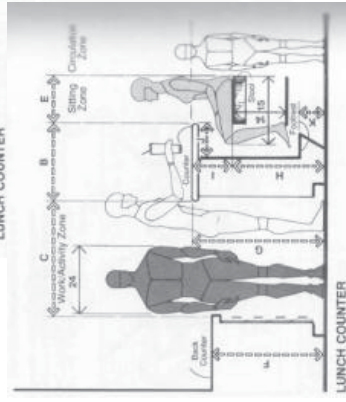


Lampiran Gambar Standar Bar

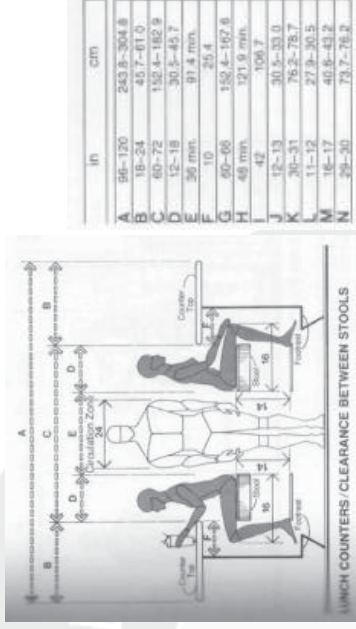
Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



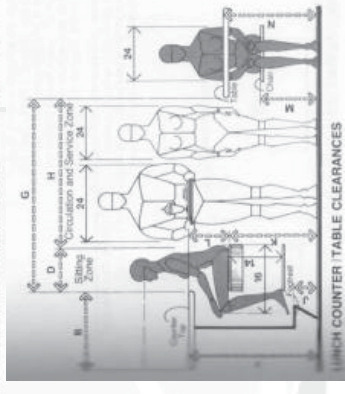
	IN	CM
A	60-68	152.4-167.6
B	18-24	45.7-61.0
C	36	91.4
D	24	61.0
E	12-18	30.5-45.7
F	35-38	88.9-91.4
G	42	106.7
H	30-31	76.2-78.7
I	11-12	27.9-30.5
J	10	25.4
K	12-13	30.5-33.0



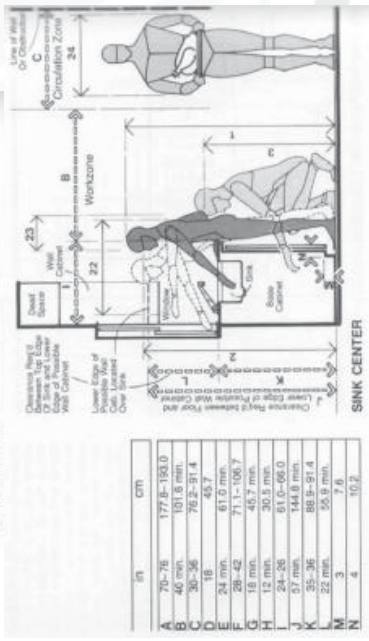
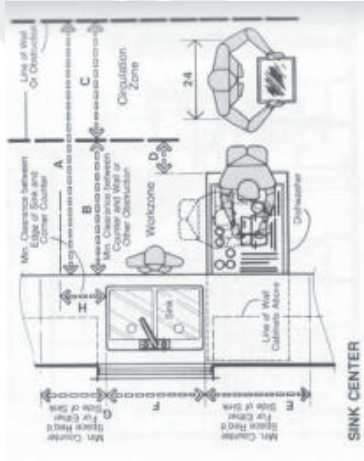
Lampiran Gambar Standar Bar
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin
 Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



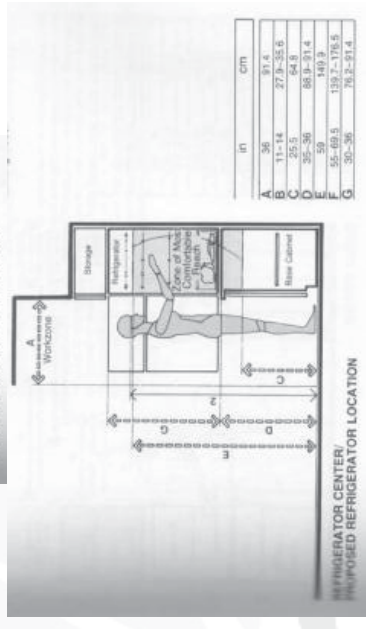
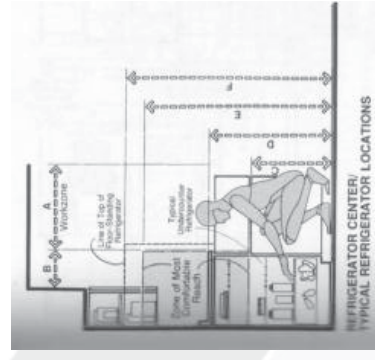
	IN	CM
A	66-120	243.8-304.8
B	18-24	45.7-61.0
C	60-72	152.4-182.9
D	12-18	30.5-45.7
E	36 min.	91.4 min.
F	10	25.4
G	60-66	152.4-167.6
H	48 min.	121.9 min.
I	42	106.7
J	12-13	30.5-33.0
K	30-31	76.2-78.7
L	11-12	27.9-30.5
M	18-17	46.0-43.2
N	28-30	71.7-76.2



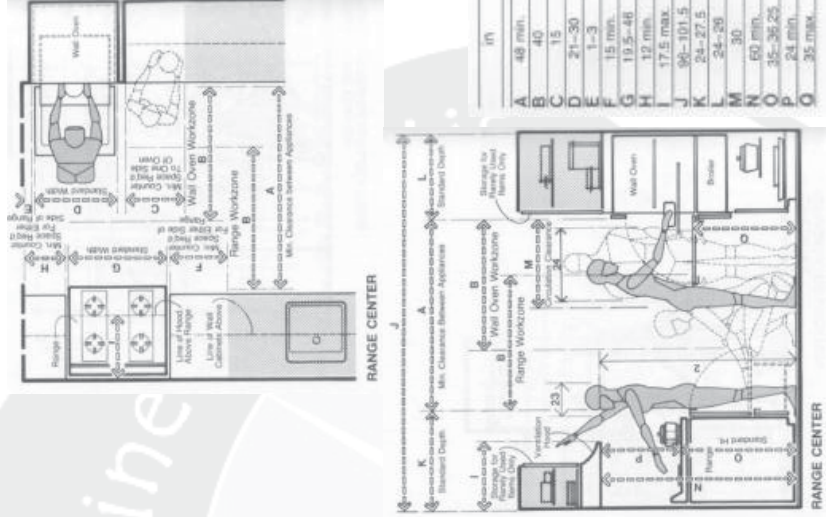
Lampiran Gambar Standar Bar
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin
 Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



Lampiran Gambar Standar Dapur
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979

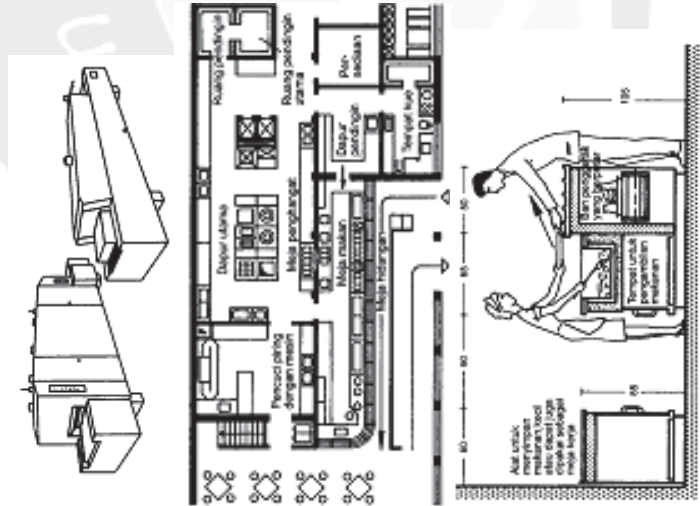


Lampiran Gambar Standar Dapur
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



Lampiran Gambar Standar Dapur

Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



Lampiran Gambar Standar Dapur

Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979

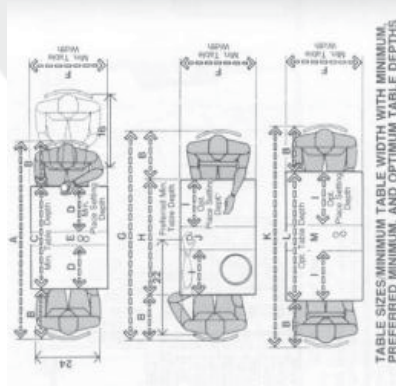


TABLE SIZES MINIMUM TABLE WIDTH WITH MINIMUM PREFERRED MINIMUM, AND OPTIMUM TABLE DEPTHS

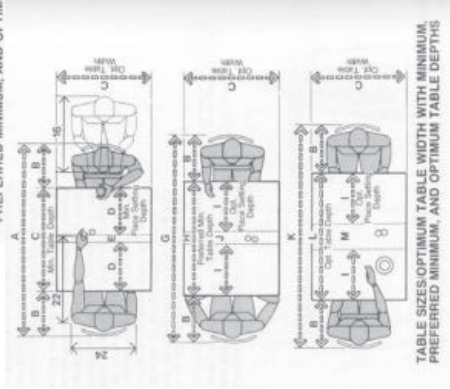
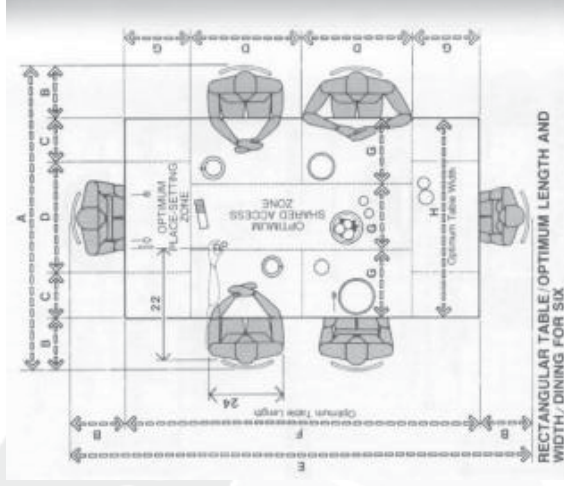


TABLE SIZES OPTIMUM TABLE WIDTH WITH MINIMUM PREFERRED MINIMUM, AND OPTIMUM TABLE DEPTHS

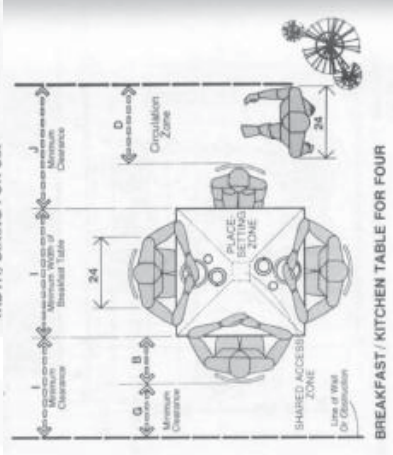
	IN	CM
A	65-78	167.5-198.1
B	18-24	45.7-61.0
C	30	76.2
D	14	35.6
E	2	5.1
F	24	61.0
G	72-84	182.9-213.4
H	36	91.4
I	16	40.6
J	4	10.2
K	76-88	193.0-223.5
L	40	101.6
M	8	20.3

Lampiran Gambar Standar Ruang Makan

Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



RECTANGULAR TABLE (OPTIMUM LENGTH AND WIDTH) DINING FOR SIX

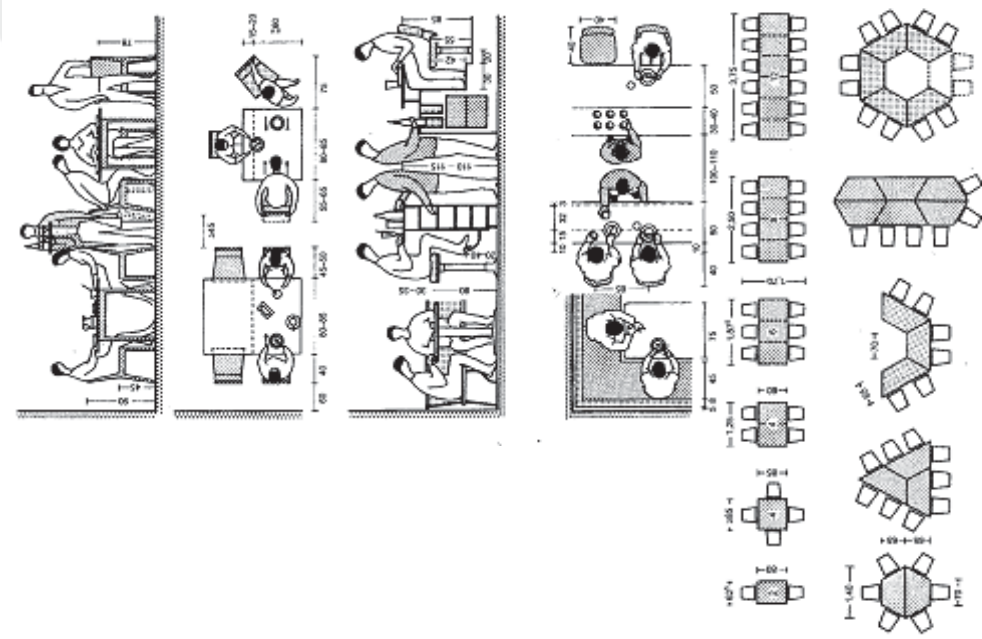


BREAKFAST/ KITCHEN TABLE FOR FOUR

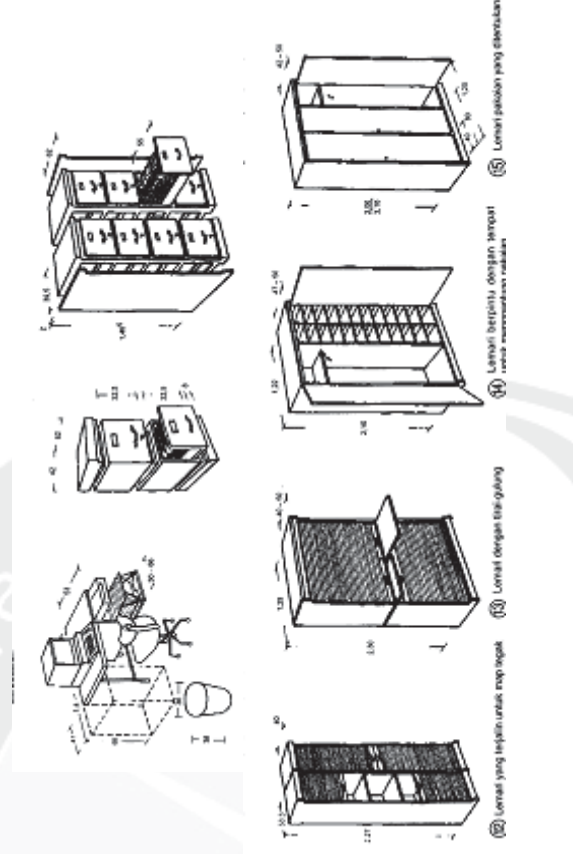
	IN	CM
A	96-102	243.8-259.1
B	18-24	45.7-61.0
C	12	30.5
D	30	76.2
E	132-144	335.3-365.8
F	96	243.8
G	18	45.7
H	54	137.2
J	36-42	91.4-106.7
K	48 min.	121.9 min.
L	18 min.	45.7 min.

Lampiran Gambar Standar Ruang Makan

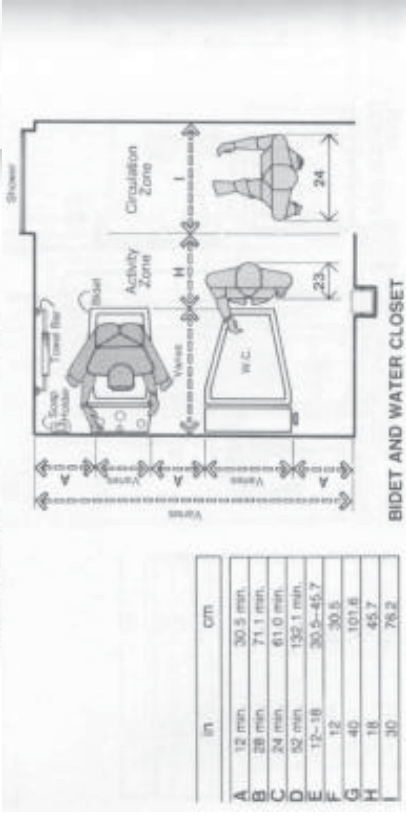
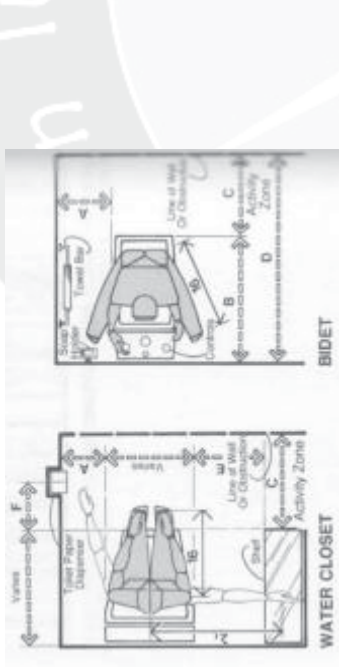
Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



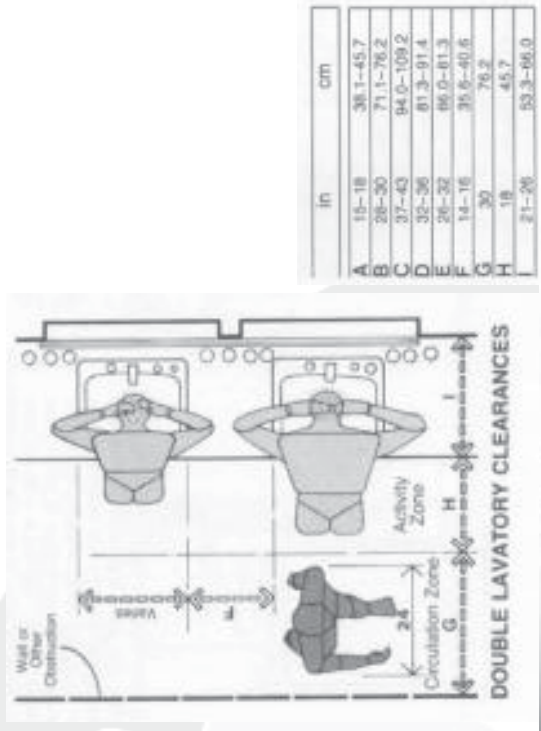
Lampiran Gambar Standar Ruang Makan
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



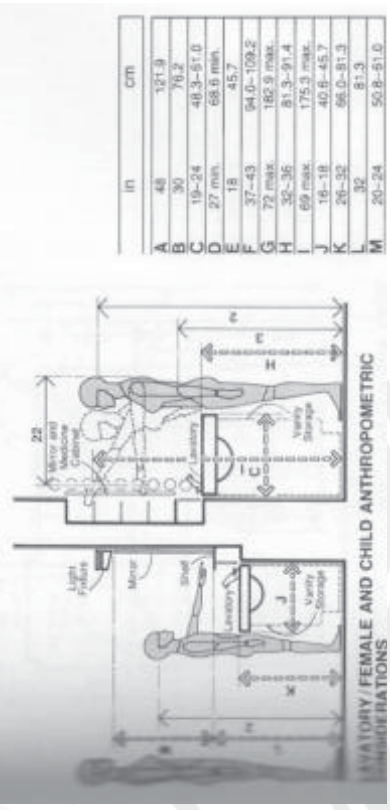
Lampiran Gambar Standar Almari Arsip dan Meja Kerja
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



IN	CM
A	12 min.
B	28 min.
C	34 min.
D	52 min.
E	17-18
F	12
G	40
H	18
I	30



IN	CM
A	15-18
B	28-30
C	37-43
D	32-36
E	26-32
F	14-16
G	30
H	18
I	21-26



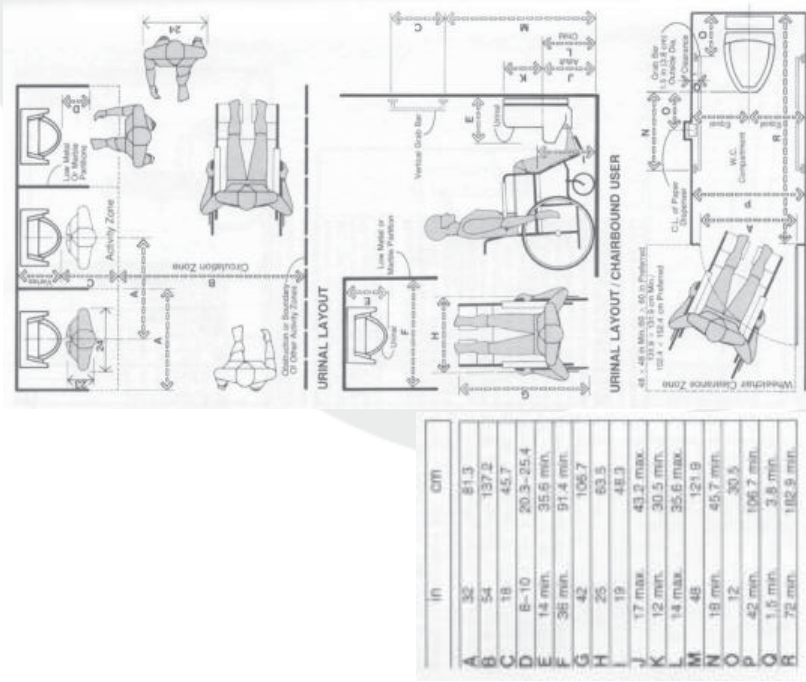
IN	CM
A	48
B	30
C	19-24
D	27 min.
E	18
F	37-43
G	72 max.
H	32-36
I	69 max.
J	18-18
K	26-32
L	32
M	20-24

Lampiran Gambar Standar Toilet

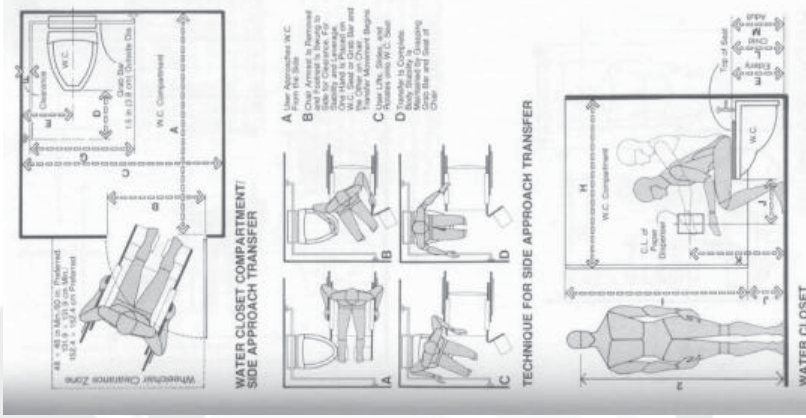
Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979

Lampiran Gambar Standar Toilet

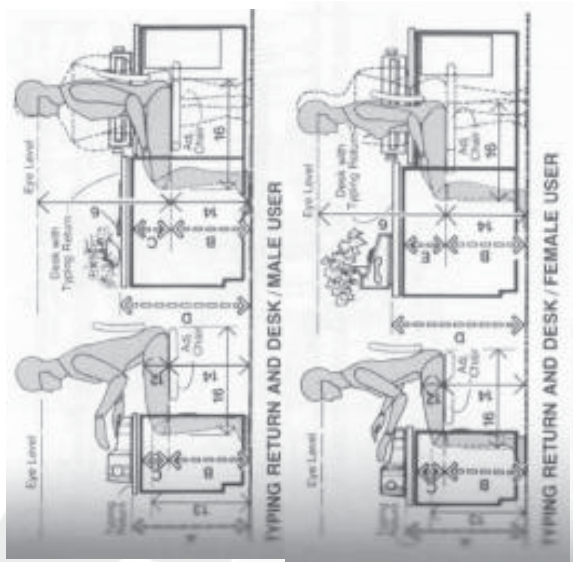
Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



Lampiran Gambar Standar Toilet Difable
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979

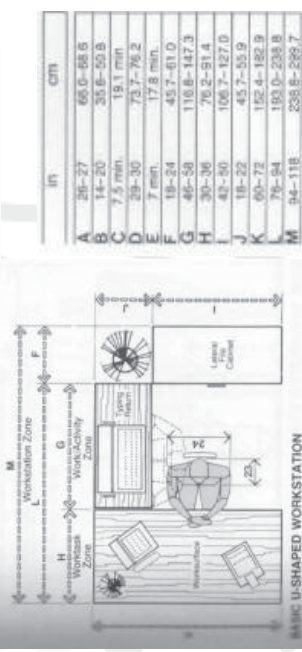


Lampiran Gambar Standar Toilet Difabel
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979



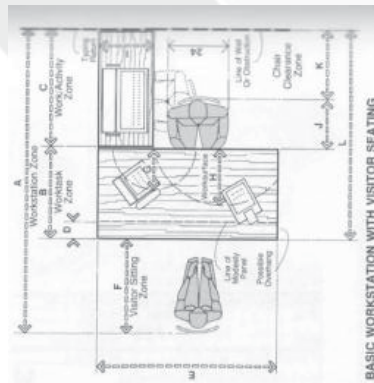
Typing Return and Desk / MALE USER

Typing Return and Desk / FEMALE USER



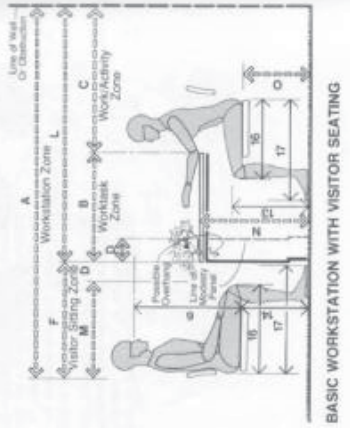
MISC U-SHAPED WORKSTATION

Lampiran Gambar Standar Ruang Kantor Kepala dan Koordinator
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979



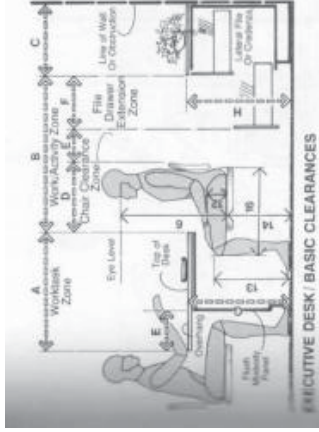
BASIC WORKSTATION WITH VISITOR SEATING

in	cm
A	90-126
B	30-36
C	30-48
D	6-12
E	60-72
F	30-42
G	14-18
H	15-20
I	18-22
J	18-24
K	6-24
L	65-84
M	24-30
N	25-30
O	15-18



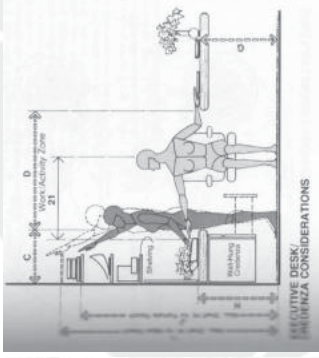
BASIC WORKSTATION WITH VISITOR SEATING

Lampiran Gambar Standar Ruang Kantor Kepala dan Koordinator
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979



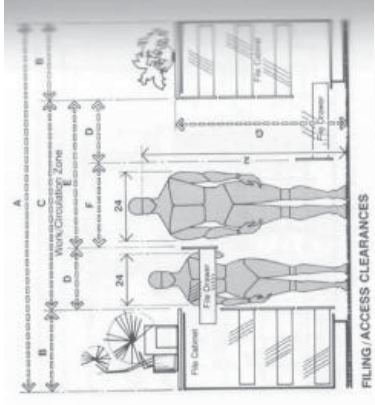
	IN	CM
A	30-45	76.2-114.3
B	42 min.	106.7 min.
C	18-24	45.7-61.0
D	23-29	58.4-73.7
E	5-12	12.7-30.5
F	14-22	35.6-55.9
G	29-30	73.7-76.2
H	28-30	71.1-76.2
I	72 max.	182.9 max.
J	69 max.	175.3 max.

Lampiran Gambar Standar Ruang Kantor Kepala dan Koordinator
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979



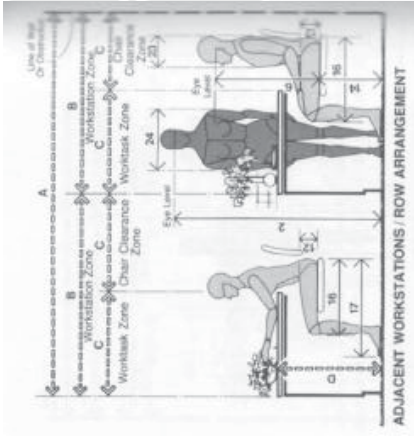
	IN	CM
A	30-45	76.2-114.3
B	42 min.	106.7 min.
C	18-24	45.7-61.0
D	23-29	58.4-73.7
E	5-12	12.7-30.5
F	14-22	35.6-55.9
G	29-30	73.7-76.2
H	28-30	71.1-76.2
I	72 max.	182.9 max.
J	69 max.	175.3 max.

Lampiran Gambar Standar Ruang Kantor Kepala dan Koordinator
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979

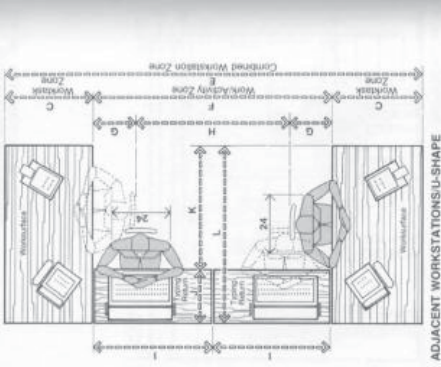


	IN	CM
A	106-138	269.2-350.5
B	20-28	50.8-71.1
C	66-82	167.6-208.3
D	18-26	45.7-66.0
E	48-56	121.9-142.2
F	30	76.2
G	54-56	137.2-141.7
H	122-138	309.9-350.5
I	34-42	86.4-106.7
J	40-54	101.6-137.2
K	18-22	45.7-55.9
L	16-20	40.6-50.8
M	18	45.7
N	22-36	55.9-91.4

Lampiran Gambar Standar Ruang Arsip
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979

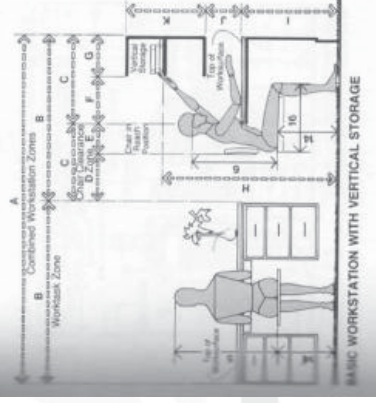
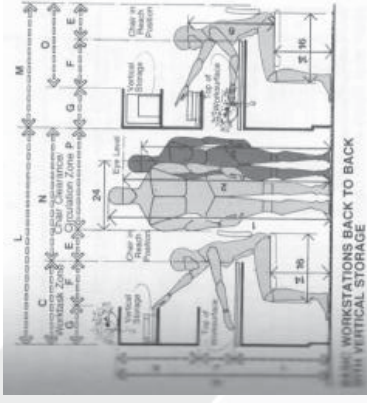


	IN	CM
A	120-144	304.8-365.8
B	60-72	152.4-182.9
C	30-36	76.2-91.4
D	29-30	73.7-76.2
E	120-168	304.8-426.7
F	90-96	228.6-243.8
G	18-24	45.7-61.0
H	24-48	61.0-121.9
I	30-48	76.2-121.9
J	18-22	45.7-55.9
K	42-50	106.7-127.0
L	60-72	152.4-182.9



Lampiran Gambar Standar Ruang Staff

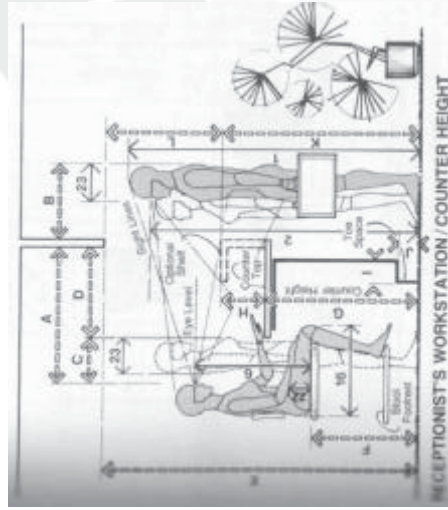
Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979



	IN	CM
A	120-144	304.8-365.8
B	60-72	152.4-182.9
C	30-36	76.2-91.4
D	18-20	45.7-50.8
E	12-16	30.5-40.6
F	18-24	45.7-61.0
G	12	30.5
H	53-56	134.6-141.9
I	29-30	73.7-76.2
J	15 mm	3/16 in
K	25-31	63.5-78.7
L	78-84	198.1-213.3
M	42-52	106.7-132.1
N	48-58	121.9-147.3
O	30-40	76.2-101.6
P	36-42	91.4-106.7
Q	69-76	175.3-193.0

Lampiran Gambar Standar Ruang Staff

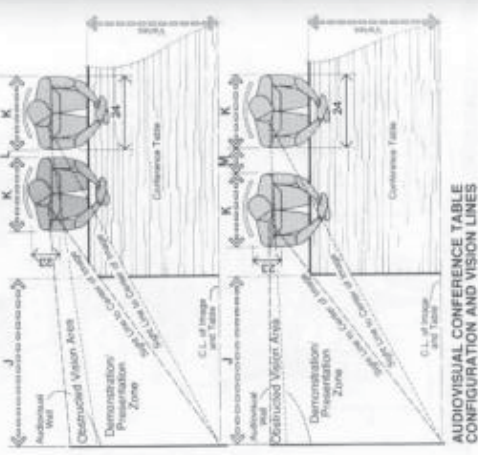
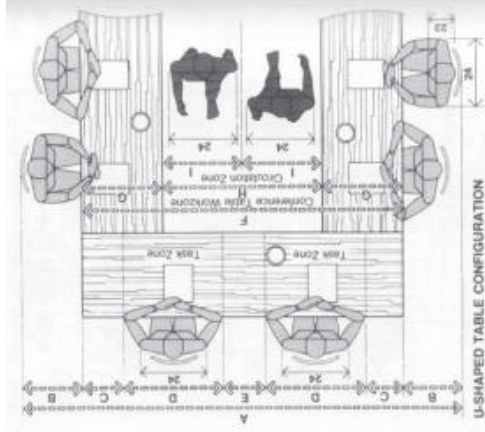
Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979



	In	Cm
A	40-48	101.6-121.9
B	24 min.	61.0 min.
C	18	45.7
D	22-30	55.9-76.2
E	78 min.	198.1 min.
F	2'-27"	61.0-68.6
G	36-39	91.4-99.1
H	8-9	20.3-22.9
I	2-4	5.1-10.2
J	4	10.2
K	44-48	111.8-121.9
L	34 min.	86.4 min.
M	44-48	111.8-121.9
N	54	137.2
O	28-30	69.0-76.2
P	24	61.0
Q	30	76.2
R	15-18	38.1-45.7
S	29-30	73.7-76.2
T	16-12	40.6-30.5
U	6-9	15.2-22.9
V	35-42	89.1-106.7

Lampiran Gambar Standar Receptionist

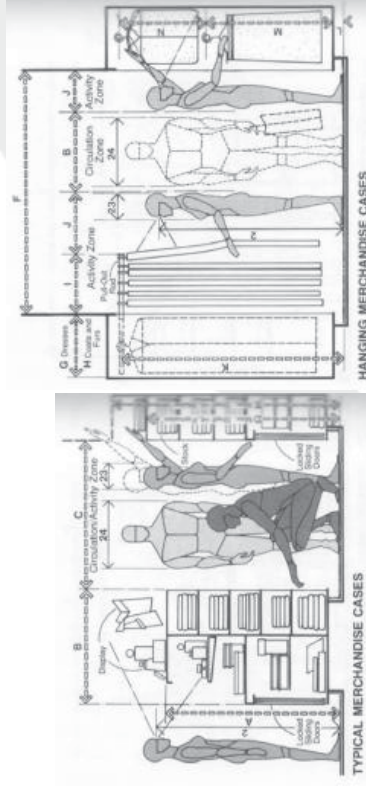
Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



	In	Cm
A	138-180	350.5-457.2
B	18-24	45.7-61.0
C	12-21	30.5-53.3
D	32-36	81.3-91.4
E	14-18	35.5-45.7
F	108-132	274.3-335.3
G	24-36	61.0-91.4
H	60	152.4
I	30	76.2
J	72	182.9
K	24-28	61.0-71.1
L	3-6	7.6-15.2
M	12-16	30.5-40.6

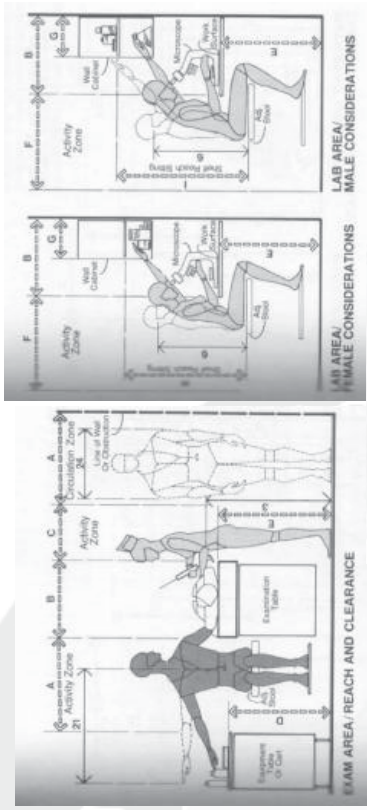
Lampiran Gambar Standar Ruang Rapat

Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



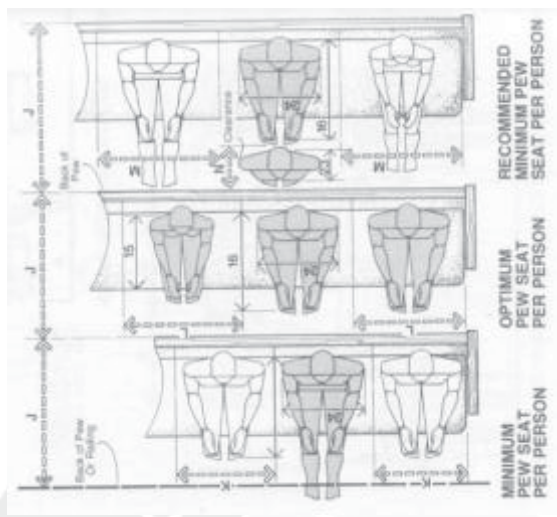
in	cm
A	48 max.
B	30-36
C	51 min.
D	56
E	72
F	64-66
G	20-26
H	28-30
I	18-24
J	18 min.
K	72 max.
L	4
M	42
N	26 min.
	106.7
	96.0 min.

Lampiran Gambar Standar *Souvenir Shop*
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979



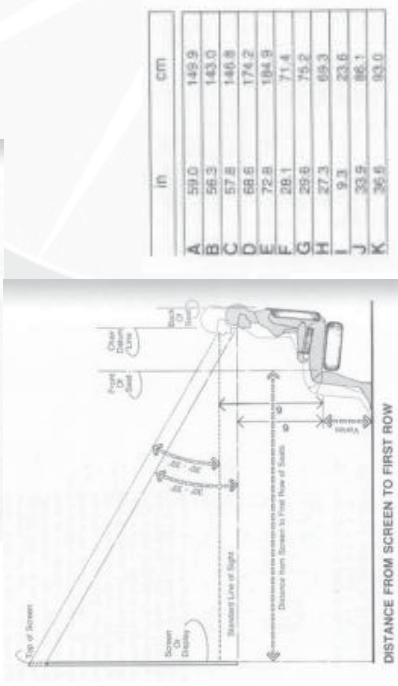
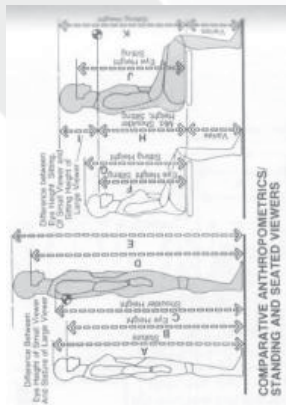
in	cm
A	30
B	24
C	18
D	30-36
E	34-38
F	27
G	12-15
H	30 max.
I	42 max.
	106.7 max.

Lampiran Gambar Standar Ruang Kesehatan
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979

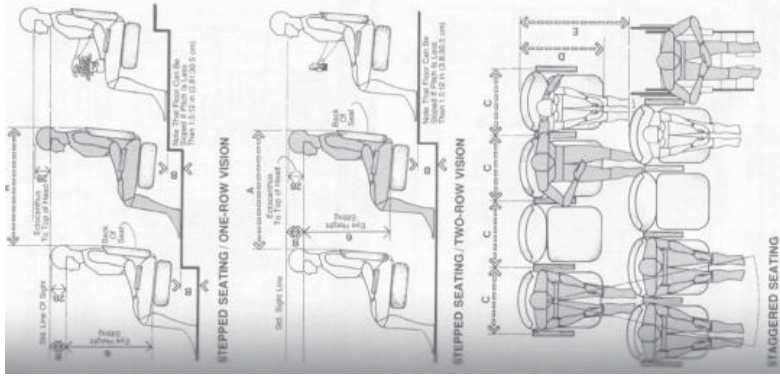


	IN	CM
A	34-38	86.4-96.5
B	34-38	86.4-91.4
C	42-48	106.7-121.9
D	12-16	30.5-40.6
E	22	55.9
F	12-14	30.5-35.6
G	20-25	50.8-63.5
H	20	50.8
I	2	5.1
J	42	106.7
K	22 min.	55.9 min.
L	34-38	86.4-91.4
M	28	71.1
N	14-18	35.6-45.7

Lampiran Gambar Standar Penempatan Kursi Ruang Teater Audio
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979

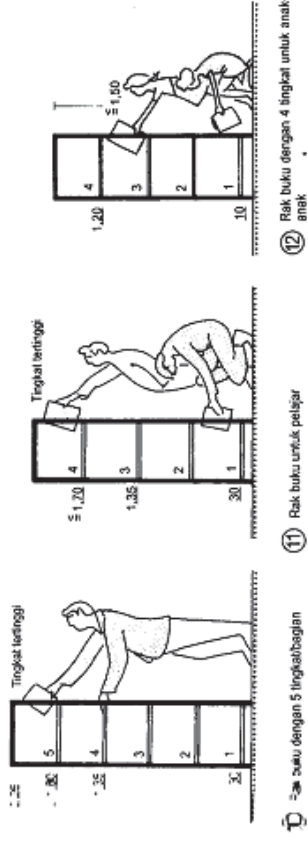
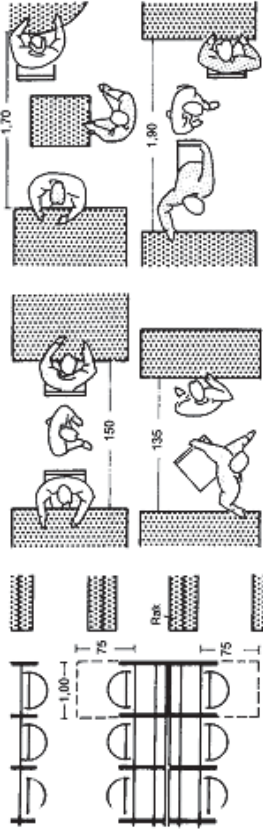


Lampiran Gambar Standar Ruang Teater Audio
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979



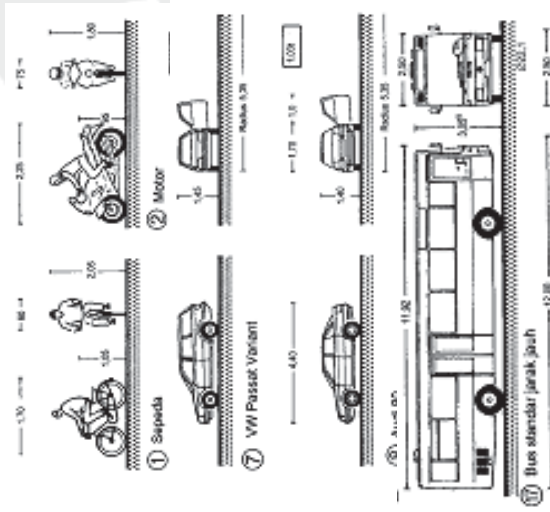
Lampiran Gambar Standar Ruang *Teater Audio*
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979

	in	cm
A	40	101.5
B	5	12.7
C	20-26	50.8-66.0
D	27-30	68.8-76.2
E	34-42	86.4-106.7

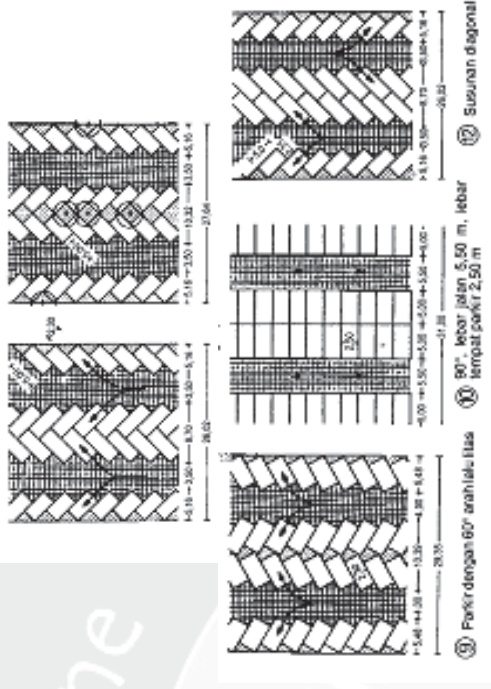


⑩ Rak buku dengan 5 tingkat/bagian
 ⑪ Rak buku untuk pelajar
 ⑫ Rak buku dengan 4 tingkat untuk anak-anak

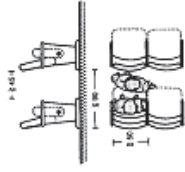
Lampiran Gambar Standar Rak dan Ruang Baca Perpustakaan
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human
 Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library
 of Design, New York, 1979



Lampiran Gambar Standar Kendaraan di Area Parkir
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan
 "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik,
 Whitney Library of Design, New York, 1979

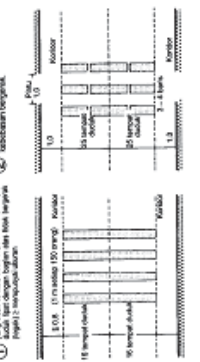


Lampiran Gambar Standar Pola Parkir
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human
 Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney
 Library of Design, New York, 1979

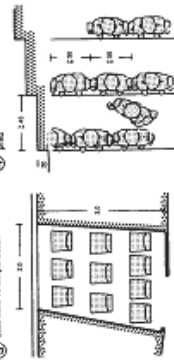


1 Menunjukkan pemrosesan permukaan untuk lantai dengan detail dimensi dan penempatan.

2 Menunjukkan detail lantai dengan detail dimensi dan penempatan.

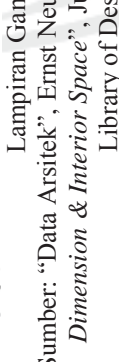


3 Menunjukkan detail lantai dengan detail dimensi dan penempatan.



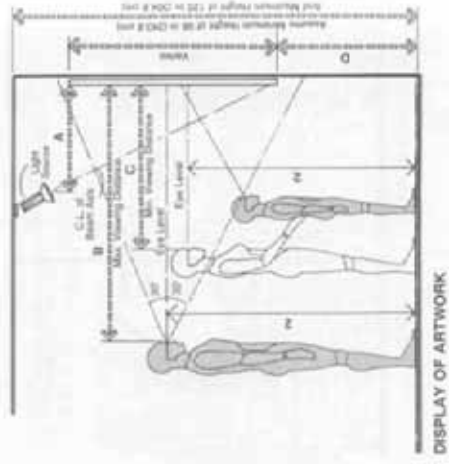
4 Menunjukkan detail lantai dengan detail dimensi dan penempatan.

5 Menunjukkan detail lantai dengan detail dimensi dan penempatan.



6 Menunjukkan detail lantai dengan detail dimensi dan penempatan.

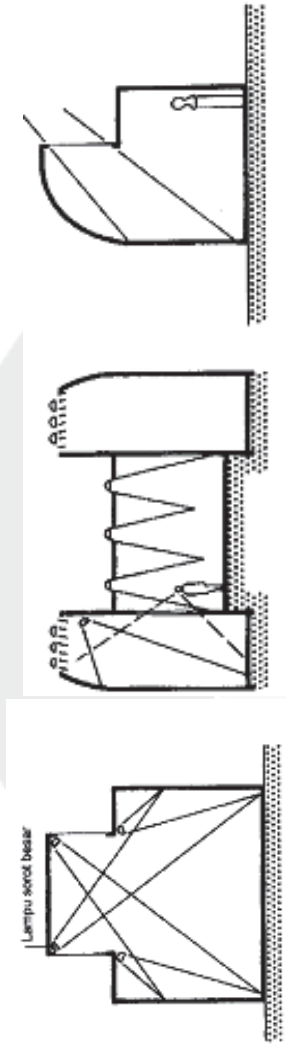
in lumie



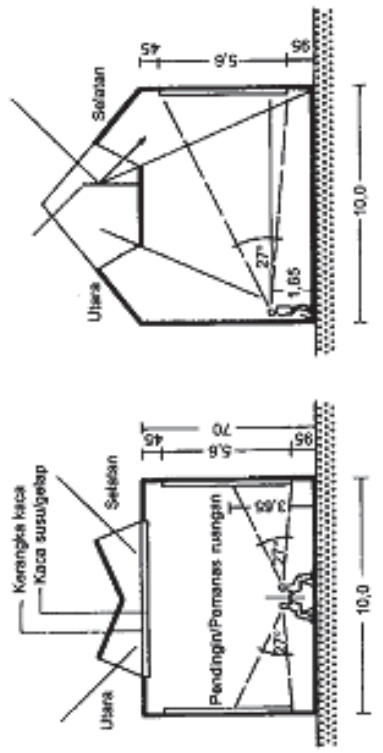
	in	cm
A	16-24	40.6-61.0
B	60-78	152.4-198.1
C	30-42	76.2-106.7
D	36	91.4
E	20-24	50.8-61.0
F	51	129.5
G	33	83.8
H	18	45.7
J	40-44	101.6-111.8
	80-88	203.2-223.5

Lampiran Gambar Standar 4D Expo
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979

Lampiran Gambar Standar Jarak Pandang di Galeri
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979

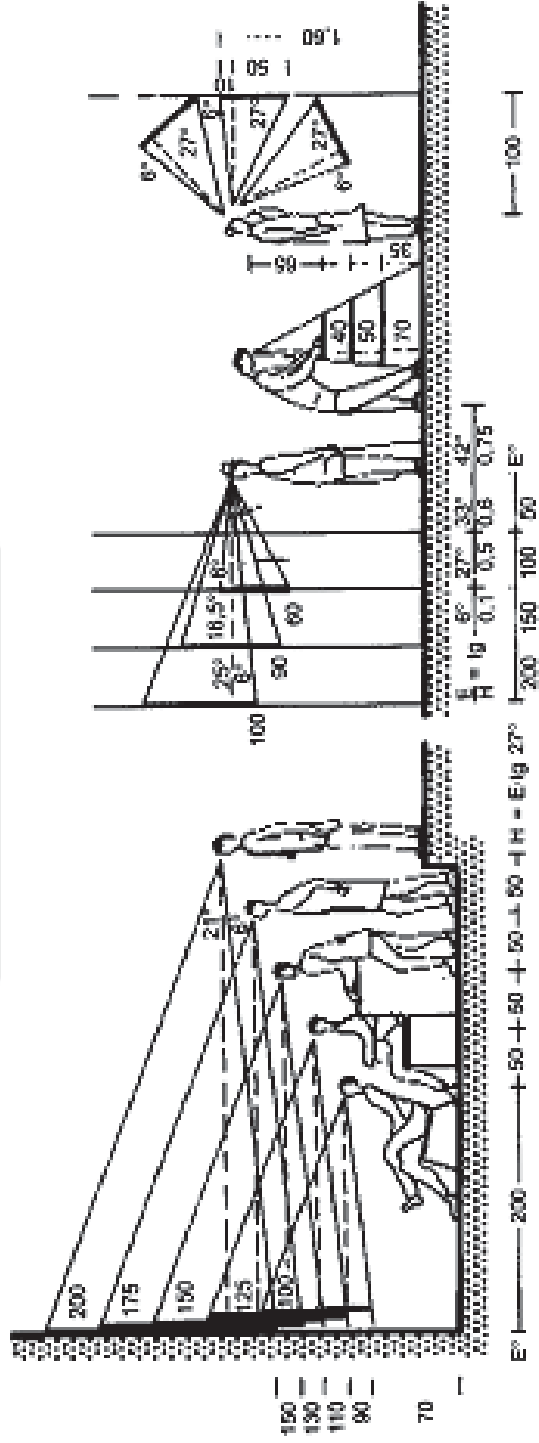


- ② Memasang penerangan, dengan penerangan yang alami
- ③ Karakter dari museum historis yang alami
- ④ Pada sebagian ruang yang terkena sinar, Sinar bermutu yang diperkuat



- ⑤ Penerangan yang baik
- ⑥ Ruang dengan ukuran yang baik

Lampiran Gambar Standar Pencahayaan Galeri
 Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979



7 Sudut pandang dengan jarak pandang = - Tinggi luas dan jaraknya

Lampiran Gambar Standar Jarak Pandang di Galeri

Sumber: "Data Arsitek", Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta, 2002 dan "Human Dimension & Interior Space", Julius Panero & Martin Zeknik, Whitney Library of Design, New York, 1979